

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENAM BERIRAMA SD NEGERI GUNUNGSAREN
KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Dhenis Surya Kareza
NIM 15604221060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENAM BERIRAMA SD NEGERI GUNUNGSAREN KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

**Dhenis Surya Kareza
NIM 15604221060**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menguraikan faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama yang terlaksana di SD N Gunungsaren, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Subjek dan sumber data penelitian adalah 2 guru pendidikan jasmani dan juga 20 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion/verivication*.

Penelitian ini menghasilkan 6 identifikasi faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama di SD Negeri Gunungsaren, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang meliputi: (1) Faktor guru yang memiliki keterampilan, kemampuan, semangat dan motivasi tinggi serta mampu mengatasi kesulitan dalam mengajarkan materi senam berirama kepada peserta didik, (2) Faktor peserta didik yang mempunyai minat dan juga motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam berirama, (3) Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013, (4). Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik, (5) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran senam berirama, dan (6) Faktor lingkungan sekitar sekolah yang tidak terdapat gangguan serta mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran senam berirama.

Kata kunci : faktor pendukung, pembelajaran senam berirama, sekolah dasar.

**FACTORS SUPPORTING THE IMPLEMENTATION OF RHYTHMIC
GYMNASTIC SPORTS SUBJECT IN GUNUNGSAREN
ELEMENTERY SCHOOL, SRANDAKAN DISTRICT, BANTUL
REGENCY**

**Dhenis Surya Kareza
NIM 15604221060**

ABSTRACT

This study was aimed to describe and explore factors that supporting the implementation of rhythmic gymnastic in sports subject in Gunungsaren Elementary School, Srandakan District, Bantul Regency, Yogyakarta.

We used a descriptive qualitative study design. The method employed in this study was survey with several data collection procedures, including deep interview, observation, and documentation through triangulation techniques and triangulation resources. We invited two teachers who taught sports and 20 students in grade 4 and 5. We used a qualitative data analysis technique including data reduction, data display, dan data conclusion/verivication.

We found that there were 6 factors which supported the rhythmic gymnastic sports in Gunungsaren Elementary School, such as: (1) Factor from the teachers who had skills, ability, efficacy, and high motivation, as well as able to handle every difficulties in teaching the subjects, (2) Factor from the students who performed high motivation and willing to do the ryhtmic gymnastic, (3) Factor from the teaching method which was interesting and appropriate with the 2013 schools' curriculum, (4) Factor from the teaching material which had been fitted with the students' interest and abilities, (5) Factor from the school's facilities which supported the implementation of the subject, and (6) Factor from the school's environment which clear from any disturbances and could support the implementation of the implementation of rhythmic gymnastic subject.

Keywords : supporting factors, rhythmic gymnastic, elementary school.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhenis Surya Kareza
NIM : 15604221060
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani
Judul TAS : Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran
Senam Berirama SD Negeri Gunungsaren Kecamatan
Srandakan Kabupaten Bantul.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2019

Yang menyatakan,



Dhenis Surya Kareza
NIM. 15604221060

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENAM BERIRAMA SD NEGERI GUNUNGSAREN KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh :
Dhenis Surya Kareza
NIM. 15604221060

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

an


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,
Pembimbing,



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Sripsi

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENAM BERIRAMA SD NEGERI GUNUNGSAREN KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**

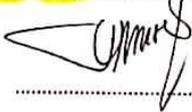
Disusun oleh :
Dhenis Surya Kareza
NIM. 15604221060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Yogyakarta

Pada tanggal, 15 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		24/7 2019
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekertaris		24/7 2019
Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes. Penguji I		24/7 2019

Yogyakarta, Juli 2019
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“MAN JADDA WA JADDA”

(siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)

“Kejarlah waktu sebelum waktu menjejarmu”

~Dhenis Surya Kareza~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ketika saya menghadapi dan melalui perjalanan hidup ini, saya tahu bahwa saya takkan mampu dan saya tahu takkan sanggup, namun saya tahu bahwa saya tidaklah sendirian di dunia ini, oleh karena itu dengan karya yang sangat sederhana ini secara khusus penulis persembahkan untuk orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Martono dan Ibu Suhartati yang telah melahirkan saya, mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik saya dari kecil sampai saat ini, memberikan seluruh kasih sayang untuk membimbing saya agar menjadi seorang yang dapat membanggakan keluarga maupun orang-orang disekitar saya. Selalu berusaha mencukupi, memenuhi dan membiayai segala kebutuhan serta keinginan saya, semoga anakmu ini bisa membanggakan Amin. Do'a saya untukmu kedua orangtuaku semoga selalu diberikan kesehatan, rezeki yang lancar, dan umur panjang serta selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
2. Saudara-saudara saya, Dhoni Arya Khairi kakak laki-laki saya, Okky Dhona Laksmi dan Dhina Noviazahra kedua kakak perempuan saya. Mereka yang selalu memberikan dorongan dan penyemangat untuk saya agar selalu fokus dalam menyelesaikan tugas saya sebagai mahasiswa agar mampu menyelesaikan pendidikan saya dengan sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar yang mengangkat judul “Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Irama SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul“.

Tugas akhir skripsi ini saya susun guna sebagai salah satu syarat untuk saya meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan baik tidak lepas karena bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes, selaku Penguji I dan *Reviewer* serta Ibu Ranintya Meikarani, M.Pd, sebagai *Reviewer* yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Ahmad Rithaudin M.Or, selaku Sekertaris Penguji yang telah memberikan perbaikan dan koreksi secara menyeluruh terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd dan Bapak Dr. Subagyo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani

beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Drs. Suharyana selaku Kepala Sekolah SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Wasidi S.Pd, Ibu Asyiyah selaku Guru PJOK, para Guru maupaun staf, dan seluruh Peserta Didik SD Negeri Gunungsaren yang telah bersedia memberikan bantuannya untuk melacarkan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Saudara-saudara dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung,dan menyemangati dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan saya keluarga besar PGSD Penjas B 2015 yang saling membantu, memberikan semangat, dan dorongan untuk selalu berjuang bersama-sama menyelesaikan studi.
10. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini, atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhri skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis,

Dhenis Surya Kareza
NIM. 15604221060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pembelajaran Senam Irama	9
a. Hakikat Senam Irama	11
b. Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD.....	15
2. Hakikat Belajar Gerak	21

3. Pembelajaran Senam Berirama di SD N Gunungsaren.....	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Lokasi	49
2. Deskripsi Subjek	51
3. Deskripsi Waktu Penelitian.....	53
B. Hasil Reduksi Wawancara, Analisis Wawancara, dan Observasi.....	54
1. Wawancara Guru PJOK.....	56
2. Wawancara Peserta Didik	59
3. Observasi Pembelajaran Senam Berirama	61
C. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	69
C. Keterbatasan.....	70
D. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru PJOK	36
Tabel 2. Pedoman Wawancara Peserta Didik	40
Tabel 3. Pedoman Observasi.....	43
Tabel 4. Pedoman Dokumentasi	44
Tabel 5. Display Hasil Wawancara Guru PJOK	54
Tabel 6. Display Hasil Wawancara Peserta Didik	57
Tabel 7. Data Hasil Observasi Sarpras Pendukung Senam Berirama.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Pembelajaran Senam Irama	29
Gambar 2. Triangulasi "Teknik" Pengambilan Data	41
Gambar 3. Triangulasi "Sumber" Pengumpulan Data	45
Gambar 4. Proses Pembelajaran Senam Berirama Di Ruang Aula SD N Gunungsaren	63
Gambar 5. Kegiatan Senam Rutin di Halaman Depan SD N Gunungsaren	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS	75
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	76
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Fakultas	77
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Pemda DIY	78
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SD N Gunungsaren	79
Lampiran 6. Daftar Inventaris Alat Olahraga SD N Gunungsaren	80
Lampiran 7. Hasil Pencatatan Lapangan Dokumentasi Penelitian	81
Lampiran 8. Hasil Pencatatan Lapangan Observasi Penelitian	82
Lampiran 9. Dokumentasi RPP Pembelajaran SD N Gunungsaren	83
Lampiran 10. Transkrip Data Hasil Wawancara Guru PJOK 1	90
Lampiran 11. Transkrip Data Hasil Wawancara Guru PJOK 2	95
Lampiran 12. Transkrip Data Hasil Wawancara Peserta Didik	100
Lampiran 13. Dokumentasi Nilai KKM Pelajaran PJOK	103
Lampiran 14. Dokumentasi Bukti Wawancara Guru PJOK 1 dan 2.....	106
Lampiran 15. Dokumentasi Sarpras Pendukung Senam Berirama SD N Gunungsaren	107
Lampiran 16. Dokumentasi Proses Pembelajaran Senam Berirama	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, baik berupa permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu dari aspek pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik baik itu di tingkat dasar (SD), tingkat menengah (SMP), maupun tingkat menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani mengajarkan berbagai pengalaman kepada peserta didik melalui kegiatan beraktivitas olahraga yang dilakukan di luar kelas atau praktek secara langsung. Selain memberikan pengalaman kepada peserta didik, pendidikan jasmani juga berperan dalam upaya membina aspek mental, sosial, spriritual, dan fisik sekaligus mengembangkan serta melatih potensi kemampuan anak dalam bergerak sesuai dengan perkembangan motorik dan bertambahnya usia (Rosdiana, 2014: 13).

Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai bentuk aktivitas olahraga yang dikategorikan dalam bentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, bela diri, dan akuatik, sedangkan non olahraga dalam bentuk bermain atau permainan tradisional, dan modifikasi cabang olahraga serta aktivitas jasmani lainnya. Dari semua jenis aktivitas jasmani yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian penting dari proses membangun dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki setiap anak atau peseta didik. Salah satu materi yang harus diajarkan atau diberikan di sekolah adalah senam irama atau senam ritmik. Senam menurut

Federasi Senam Internasional (FGI) dalam Mahendra (1999/2000: 12) dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu: (1) Senam Artistik, (2) Senam Ritmik Sportif, (3) Senam Akrobatik, (4) Senam Aerobik *sport*, (5) Senam Trampolin, dan (6) Senam Umum. Semua jenis senam tersebut bisa diajarkan di semua jenjang jika memang fasilitas dan alokasi waktu yang disediakan cukup untuk melakukan aktivitas pembelajaran senam tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan secara baik tentunya akan membawa dampak besar terhadap peserta didik ke arah yang positif, diharapkan pendidikan jasmani bukan saja sekedar mata pelajaran yang disampaikan sesuai prosedur pembelajaran saja namun dapat diarahkan menjadi suatu potensi atau prestasi bagi setiap peserta didik. Untuk mendapatkan hasil tersebut guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat memberikan pemahaman dan ilmu dari pembelajaran jasmani dengan maksimal, ditambah dengan adanya sarana dan prasarana sekolah pendukung pembelajaran yang dimanfaatkan secara baik akan menunjang hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti yang terjadi di SD N Gunungsaren pada pembelajaran senam berirama khususnya.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran tahun 2013 Senam Irama merupakan salah satu bagian dari aktivitas ritmik di sekolah dasar yang wajib diberikan kepada peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hal ini peneliti ketahui berdasarkan pengalaman saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada buku tematik kurikulum 2013, sehingga senam irama sendiri merupakan materi yang penting untuk disampaikan kepada peserta didik

dalam aktivitas ritmik di sekolah dasar. Di SD N Gunungsaren pembelajaran senam berirama diajarkan kepada peserta didik mulai dari Kelas I sampai Kelas VI melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan oleh 2 guru penjas dan dilaksanakan di ruang gedung aula sekolah, akan tetapi untuk kelas VI hanya sampai semester ganjil, karena di semester genap difokuskan untuk ujian praktek dan ujian nasional. Selain melalui mata pelajaran, senam berirama juga dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Selasa pagi pukul 06:45 WIB sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan senam pagi dilaksanakan di halaman depan sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Pelaksanaan senam pagi dilakukan dengan siswa yang mahir dan hafal gerakan senam memimpin di barisan depan dibantu oleh guru penjas, kemudian untuk siswa lainnya mengikuti di barisan belakang dengan menirukan gerakan, mengamati gerakan, dan mendengarkan iringan musik dari *tape recorder* yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan yang tak lain untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran siswa yang dilakukan setiap seminggu sekali.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran senam berirama yang dilaksanakan di SD N Gunungsaren, peneliti mengetahui dan terjun secara langsung dalam proses pembelajaran senam, baik itu dalam menyiapkan alat-alat/media pembelajaran seperti *tape recorder*, *speaker aktif*, LCD, proyektor, dan laptop. Kemudian peneliti juga membantu guru penjas dalam pengkondisian peserta didik seperti membariskan, berhitung, dan membagi kelompok. Dengan melakukan observasi dan pengamatan tersebut secara langsung peneliti dapat

mengetahui proses pembelajaran senam berirama yang diajarkan oleh guru penjas baik dari segi guru penjas itu sendiri, materi senam yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, situasi peserta didik, sarana dan prasarana yang digunakan maupun kondisi serta lingkungan sekitar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu peneliti mengetahui bahwa pembelajaran aktivitas senam berirama telah terlaksana di sekolah tersebut sudah cukup lama, yaitu ketika peneliti menjadi peserta didik, kemudian bukti bahwa keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren telah terlaksana yaitu tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan seperti yang disampaikan guru penjas pada saat wawancara mendalam, dan pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi, sekolah telah memiliki perkembangan yang baik khususnya dalam sarana dan prasarana serta alat/media pendukung pembelajaran di sekolah meliputi ruang gedung aula untuk kegiatan olahraga, rapat, maupun untuk kegiatan lainnya, kemudian adanya pemasangan LCD dan proyektor pada beberapa ruangan kelas untuk kepentingan pembelajaran, serta adanya kelengkapan penunjang kegiatan ekstrakurikuler meliputi: alat drumband set, gamelan karawitan, serta iqra' dan Al-qur'an.

Keterlaksanaan pembelajaran senam berirama yang ada di SD N Gunungaren tentunya terdapat penyebab serta faktor-faktor yang mendukung sehingga proses pembelajaran senam tersebut dapat berjalan serta terlaksana, faktor-faktor inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui secara pasti dan mendalam, agar peneliti benar-benar mengetahui faktor-faktor apa saja yang

mendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi pelajaran senam berirama. Karena berdasarkan pengalaman peneliti pada saat Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di salah satu sekolah dasar di Bantul, sekolah tersebut kurang dalam mengajarkan pembelajaran senam berirama kepada peserta didik, senam berirama hanya disampaikan melalui kegiatan senam pagi bersama yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, kegiatan senam tersebut dilakukan secara bersama-sama diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas I sampai kelas VI di halaman depan sekolah. Materi pelajaran senam berirama di sekolah tersebut tidak secara langsung diajarkan kepada peserta didik melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan hanya disampaikan pada saat senam pagi bersama, bahkan berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari teman sesama mahasiswa yang melakukan Praktik Lapangan Terbimbing di Kulon Progo ada salah satu sekolah dasar yang sama sekali tidak mengajarkan dan menyampaikan materi senam berirama kepada peserta didik, dengan situasi tersebut peneliti kurang mengetahui kenapa pembelajaran senam berirama tersebut kurang baik dalam pelaksanaan dan bahkan sampai ada yang tidak terlaksana. Hal ini berbeda dengan pembelajaran senam berirama yang ada di SD N Gunungsaren yang diajarkan dan disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan serta masuk dalam agenda mengajar baik itu tersusun dalam program semester (Prosem) maupun program tahunan (Prota). Dari uraian tersebut perlu diketahuinya secara pasti dan secara lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan senam berirama di sekolah dasar, agar dapat mengetahui faktor-

faktor apa saja yang mendukung keterlaksanaan sebuah pembelajaran senam berirama sehingga dapat terlaksana di sekolah dasar.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik dan berupaya untuk membuktikan satu persatu dari hasil observasi yang telah dilakukan meliputi: guru penjas, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran, agar nantinya peneliti dapat mengetahui secara pasti apa yang menjadi penyebab keterlaksanaan pembelajaran senam berirama dapat terlaksana di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dan kajian teori yang digunakan, maka peneliti berusaha untuk meneliti secara lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan senam berirama di SD N Gunungsaren. Dengan harapan melalui penelitian tersebut dapat merangkum kegiatan pembelajaran senam berirama yang telah terlaksana melalui mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut. Selain itu di harapkan dengan mengetahui hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung didalam proses pembelajaran PJOK khususnya aktivitas senam berirama di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perlu diketahui secara pasti apa yang menjadi penyebab keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren.

2. Perlu diketahuinya faktor-faktor apa saja yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam materi pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren.
3. Peneliti berusaha membuktikan keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren berdasarkan metode penelitian dan kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian yaitu faktor-faktor apa saja yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren Kecamatan Srandakan.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dan dijelaskan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah, adapun perumusan masalah yang diajukan yaitu: “Faktor-faktor Apa Sajakah yang Mendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Berirama di SD N Gunungsaren Kecamatan Srandakan?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan serta menguraikan faktor-faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren Kecamatan Srandakan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pembelajaran senam di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan acuan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren Kecamatan Srandakan.

- b. Sebagai acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi senam berirama di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Senam Irama

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani sangatlah erat kaitannya dengan anggota tubuh atau melibatkan aktivitas fisik di dalamnya. Aktivitas fisik tersebut terdiri dari dasar kemampuan gerak yang telah dimiliki setiap individu atau anak yaitu berjalan, berlari, melompat, meloncat maupun berputar. Kemampuan dasar tersebut dapat dilatih dan dikembangkan seiring dengan kegiatan atau latihan melalui aktivitas berolahraga maupun melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar khususnya. Akan tetapi kemampuan dasar setiap individu akan memiliki kualitas dan hasil yang berbeda-beda.

Di sekolah pendidikan jasmani disampaikan dan diajarkan melalui mata pelajaran PJOK ataupun pada Kelas Khusus Olahraga (KKO) jika sekolah tersebut memiliki atau membuka kelas untuk olahraga, akan tetapi untuk tingkat sekolah dasar tidak ada kelas khusus olahraga, berbeda dengan SMP maupun SMA. Ada banyak jenis aktivitas fisik yang diajarkan di sekolah dasar baik itu berbentuk olahraga maupun permainan. Bentuk aktivitas tersebut disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik yang tak lain bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki setiap anak/peserta didik. Aktivitas fisik disampaikan berdasarkan kemampuan dan perkembangan motorik peserta didik sesuai dengan usia dan kemampuan gerak dasar yang dimiliki,

seperti pada pembelajaran aktivitas senam berirama yang dilaksanakan di SD Negeri Gunungsaren.

Pembelajaran secara umum menurut Supriadie dan Darmawan dalam bukunya (2012: 9) adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Sedangkan konsep pembelajaran menurut Syaodih dalam Supriadie dan Darmawan (2012: 9) Pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) secara konsep memiliki perbedaan, akan tetapi sama, baik pengajaran maupun pembelajaran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa atau peserta didik belajar.

Senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dalam irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Gerak dasar senam ritmik dapat dilakukan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan atau untuk membina dan meningkatkan seni gerak (Muhajir dalam Trisnanda 2018: 9). Dalam pembelajaran senam irama anak ataupun peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar yang dimilikinya, seperti gerak dasar berputar, meloncat, melompat, mengayun, maupun berjalan. Pada aktivitas pembelajaran senam irama, gerak dasar tersebut dituangkan ke dalam setiap gerakan-gerakan yang terdapat pada senam irama dengan bantuan iringan musik atau irama. Gerakan-gerakan tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak dan tingkat kesulitannya. Tujuan pembelajaran senam irama di sekolah dasar yang

tak lain adalah untuk membina aspek mental, sosial, spriritual, dan fisik sekaligus mengembangkan serta melatih potensi kemampuan anak dalam bergerak sesuai dengan perkembangan usianya dan juga memberikan pengalaman kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum pendidikan tahun 2013 yang berlaku saat ini.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dan transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya. Proses pembelajaran sendiri bertujuan untuk membantu proses peserta didik dalam belajar melalui perantara seorang guru, sedangkan pembelajaran senam irama merupakan proses aktivitas belajar-mengajar pada mata pelajaran PJOK yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan anak (motorik, mental, dan spiritual) dalam bergerak serta untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak. Sukses atau berhasilnya sebuah pembelajaran yang dilaksanakan bergantung pada profesionalitas guru, kualitas peserta didik, dan juga kompetensi guru yang dimilikinya dalam melakukan tranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta adanya sarpras/fasilitas pendukung khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani ataupun pembelajaran pada umumnya di sekolah.

a. Hakikat Senam Irama

Senam irama merupakan salah satu bagian dari aktivitas ritmik yang lebih luas mencakup semua rangkaian gerak manusia yang dilakukan dalam ikatan pola irama, disesuaikan dengan perubahan tempo atau semata-mata gerak ekspresi tubuh mengikuti iringan musik atau ketukan diluar musik (Mahendra dalam Suharjana, 2010: 03). Senam irama yang diajarkan di sekolah dasar merupakan sebuah corak senam yang menekankan irama pada pelaksanaan gerakannya.

Senam irama sangat erat kaitannya dengan bidang seni yaitu seni musik dan seni tari (Syarifuddin dalam Suharjana, 2010: 03).

Menurut Tri (2010: 41) dalam Rizkya dan Abdullah (2014: 3) menjelaskan bahwa senam irama atau sering disebut dengan senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama, dimana senam ini bisa menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat. Alat yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk menambah kesan tersendiri terhadap gerakan senam irama misalkan dengan simpai, tongkat, bola, pita dan lain-lain. Senam dalam penelitian ini adalah senam berirama tanpa menggunakan alat akan tetapi sesekali guru penjas mengajarkan juga kepada peserta didik untuk mencoba menggunakan alat tongkat maupaun pita. Senam irama ini dilakukan dengan iringan musik atau lagu anak-anak yang dinyanyikan dalam sebuah *tape recorder* serta dibantu dengan media proyektor dan LCD untuk menayangkan vidio dan juga audio visual senam sebagai panduan peserta didik dalam bergerak untuk membantu peserta didik dalam menghafal urutan gerakan maupun irama dalam materi gerak senam yang diajarkan guru penjas.

Menurut Sumarjo (2010: 69) dalam Rizkya dan Abdullah (2014: 3) menambahkan senam irama adalah suatu rangkaian gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama tidak terputus sehingga tercipta satu gerakan yang indah. Untuk melakukan gerakan senam irama ini dapat menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat. Jika tanpa menggunakan alat hal yang perlu ditekankan pada senam irama ini

adalah kelenturan tubuh, irama atau musik, dan juga gerakan yang berkelanjutan agar dapat menghasilkan gerakan senam berirama yang indah.

Pembelajaran aktivitas senam irama terdapat beberapa kaidah-kaidah senam yang perlu diperhatikan. Kaidah-kaidah senam meliputi: 1). Gerakannya dipilih atau diciptakan dengan sengaja, 2). Gerakannya harus selalu berguna untuk menciptakan tujuan tertentu, 3). Gerakannya harus selalu tersusun secara sistematis dan metodis. Kaidah-kaidah senam tersebut harus terdapat dalam pembelajaran senam irama yang dilaksanakan di sekolah guna tercapai sebuah proses pembelajaran senam irama yang memiliki arah yang jelas/sesuai, tujuan yang akan dicapai, serta sesuai dengan alur/metodis dalam aturan dalam senam (Mulyaningsih, 2008: 17).

Secara prinsip antara senam biasa dengan senam irama tidak ada perbedaan, hanya saja pada senam irama ditambahkan irama (ritme). Tekanan yang harus diberikan pada senam irama ialah irama, kelenturan tubuh, dan kontinuitas gerak. Irama musik merupakan komponen penting dalam senam irama, selain membuat anak senang bergerak, musik juga membantu anak dalam menyelaraskan keindahan gerakan dengan ekspresi dirinya (Muhajir dalam Trisnanda 2018: 9). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan salah satu bentuk senam yang dilakukan dengan melakukan teknik gerakan yang diselaraskan dengan irama atau musik baik dengan alat maupun tanpa alat.

Manfaat senam irama bagi anak menurut Mahendra dalam Rizky dan Abdullah (2014: 3) yaitu kegiatan yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Melalui

berbagai kegiatan didalam senam irama anak yang terlibat akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelincahannya, kelenturannya, serta keseimbangannya. Manfaat senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup akan memungkinkan terciptanya manfaat yang besar diantaranya suasana pelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keadaan emosional anak, menghasilkan rangsangan sistem syaraf yang optimal yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak aktif, mendorong keadaan relaksasi atau ketenangan serta membantu mengembangkan kemampuan anak dalam melatih kemampuan gerak dasar yang dimilikinya sejak dini dengan latihan senam irama.

Dalam pendidikan jasmani khususnya senam irama, terdapat faktor-faktor yang melatar-belakangi pembelajaran senam di Sekolah Dasar. Suharjana (2006: 02) menyebutkan ada sejumlah faktor yang menjadi perhatian khusus bagi guru penjas dalam mengembangkan program pembelajaran senam di sekolah dasar, yaitu:

1. Alat pembelajaran senam umumnya sangat mahal dan banyak membutuhkan tempat untuk penyimpanan.
2. Gerakan dalam senam relatif lebih banyak dibandingkan dengan kegiatan olahraga lainnya.
3. Banyak gerakan senam yang berisiko tinggi.

Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru penjas. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran senam di sekolah dasar adalah "bagaimana cara mengontrol tubuhnya sendiri". Kontrol diri akan berlangsung pada saat berlari, melompat, dan lain sebagainya, pada sikap tubuh lepas dari lantai, sedang melayang naik, turun dan sejenisnya. Peserta didik

belajar dan mencoba keterampilan melalui aktivitas badannya sendiri. Jika anak sudah mampu mengendalikan badannya, sudah dapat dipastikan bahwa ia mampu bergerak dengan sendirinya maupun dengan peralatan lain. Sifat yang benar-benar spesifik dalam senam adalah meningkatkan dasar-dasar kemampuan fisik dan keterampilan motorik seperti: keseimbangan, kelincahan, koordinasi, kelentukan, kekuatan, daya tahan, serta power, (Suharjana 2006: 2-3). Dengan demikian proses pembelajaran senam irama dapat terlaksana di sebuah sekolah dasar berdasarkan beberapa faktor, baik dari faktor guru, peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana sekolah serta metode maupun materi pembelajaran yang digunakan. Faktor-faktor pendukung tersebut harus terpenuhi agar proses pembelajaran senam irama dapat terlaksana dengan baik dan efektif untuk agar tercapai tujuan pembelajaran.

b. Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan faktor yang penting guna meningkatkan dan melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Seperti kondisi yang terdapat di SD Negeri Gunungsaren, ada beberapa faktor yang menyebabkan terlaksananya pembelajaran PJOK khususnya dalam materi senam irama.

Menurut Agus S dalam Skripsi Arif (2017: 14) menyebutkan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan,

metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Berikut adalah beberapa uraian faktor pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar:

1). Guru

Secara sederhana pengertian guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, guru juga dapat diartikan sebagai semua orang yang memiliki kewenangan dan diberi tanggung jawab terhadap anak didiknya untuk senantiasa membimbing serta mengajari berbekal dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru juga harus dapat menjadi contoh yang baik/teladan bagi seluruh anak-anak didiknya, selain itu guru merupakan panutan bagi anak didiknya dalam hal bersikap dan bertingkah laku baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga guru akan menentukan keberhasilan dalam menyampaikan bahan/materi pelajaran kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru penjas adalah guru yang ada pada tatanan organisasi yang terdapat di sekolah. Guru pendidikan jasmani juga merupakan seseorang yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, mental, serta kepribadian dalam bidang olahraga/pendidikan jasmani. Berbekal kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh guru penjas diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Menurut Aep Junardi dalam Skripsi Arif (2017: 15) seorang guru yang baik memiliki beberapa syarat, diantaranya sebagai berikut: (1) guru tidak mudah marah, (2) guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil, (3) guru mengkondisikan agar siswa berperilaku yang mantap, (4) mengatur pengelolaan kelas hemat waktu, (5) kelas

teratur dan tertib, (6) kegiatan bersifat akademis, (7) guru kreatif sedang siswa harus aktif dan kreatif, (8) guru hemat tenaga, (9) tugas siswa terawasi.

2). Siswa

Pengertian siswa menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 Tahun 2003. Menurut sistem pendidikan nasional, peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pengertian peserta didik atau siswa juga merupakan orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tanpa adanya siswa/peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Kemudian peserta didik merupakan faktor kunci sebagai tolok ukur dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan, selain itu peserta didik yang baik, maka akan membantu dan melancarkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah maupun seorang guru.

3). Kurikulum

Kurikulum adalah sesuatu yang telah disusun dan direncanakan dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah maupun universitas. Apa yang direncanakan di dalam kurikulum biasanya bersifat ide, suatu cita-cita, tentang suatu masyarakat/warga negara yang akan dibentuk. Kurikulum dapat pula

diartikan sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Selain berupa materi pelajaran, kurikulum juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa seperti, kehidupan sosial, spriritual, perkumpulan sekolah, pramuka, dan lain-lain. (S.Nasution dalam Skripsi Arif, 2017: 16).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sstis Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan/alat mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan oleh sekolah sebagai pedoman penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu. (Tatang M dalam Skripsi Arif, 2017: 17).

4). Sarana dan Prasarana

Pengertian sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya yaitu, sarana bersifat langsung, sedangkan prasana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan di sekolah. (Dediknas dalam Barnawi 2012: 47-48).

Berdasarkan penejelasan diatas, standari sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah di

tetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah. Menurut Barnawi (2012: 87) secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar, menengah, dan kejuruan dapat dilihat dalam peraturan berikut.

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Menurut Barnawi (2012: 51-53) mengatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah. Depdiknas dalam Barnawi (2012: 52-53) menyebutkan dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, sebagai berikut.

1. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
2. Perencanaan harus jelas. Untuk hal tersebut, kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada hal-hal berikut.
 - a. Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai serta ada penyusunan perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan.
 - b. Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - c. Petugas pelaksana, misalnya guru, karyawan, dan lain-lain.
 - d. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan.
 - e. Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan.

- f. Harus diingat bahwa suatu perencanaan yang baik adalah yang realistis, artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan.
3. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
4. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kualitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
5. Perencanaan pengadaan sesuai dengan *platform* anggaran yang disediakan.
6. Mengikuti prosedur yang berlaku.
7. Mengikutsertakan unsur orang tua murid.
8. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi, dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
9. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).

Pada proses pelaksanaan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan terdapat dua prinsip menurut Depdiknas dalam Barnawi (2012: 77-78) yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Menurut Hernawan dan Nasihin dalam Barnawi (2012: 78), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan/pelaksanaan sarana dan prasarana.

1. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
2. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas pertama.
3. Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
4. Penugasan/penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya.

5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

Dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran penjas juga dapat berjalan secara maksimal khususnya dalam materi senam irama. Akan tetapi hal ini dapat juga di atasi dengan memodifikasi dan juga memanfaatkan apa yang ada dilingkungan sekolah jika sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Guru menjadi kunci penting bagi peserta didik di sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif agar dapat tercapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

2. Hakikat Belajar Gerak

Belajar secara umum menurut para ahli psikologi sendiri yang telah melakukan penelitian, kajian, percobaan, telah memperoleh tingkah laku orang belajar. Menurut Guthrie dalam Komarudin (2016: 27) mengemukakan bahwa “*learning ask mark of mind*”, yakni tingkah laku bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Belajar sebagaimana telah dijelaskan, paling tidak terdapat tiga esensi pokok; yakni pertama, pengalaman dan atau latihan (proses), yang kedua adanya hasil (*result*) dari terjadinya perubahan tingkah laku, yang ketiga adalah “*behavioral tendency*” yaitu tingkah laku sebagai hasil belajar yang cenderung permanen.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 126) unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi sendiri tentang hal-hal apa yang penting dipahami dan dilakukan agar

belajar benar-benar belajar. Konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut:

- a. Tujuan Belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan para pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna dipengaruhi oleh pengertian terdahulu yang telah dimiliki siswa.
- b. Proses Belajar adalah proses konstruksi makna yang berlangsung terus menerus, setiap kali berhadapan fenomena atau pengalaman baru diadakan rekonstruksi, baik secara kuat atau lemah. Proses belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih sebagai pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil pengembangan, melainkan pengembangan itu sendiri. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan (disonansi kognitif) yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi tidak keseimbangan (disekuilibrium) adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
- c. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Belajar motorik dan perilaku motorik merupakan istilah yang pada umumnya digunakan mahasiswa ilmu keolahragaan, sedangkan para psikolog, ahli pendidikan, menggunakan ungkapan-ungkapan seperti psikomotor,

perceptual-motor, dan sensori-motor, daripada istilah belajar motorik (*motor learning*). Menurut Lutan dalam Sriwahyuniati (2017: 39) mengatakan teori belajar motorik adalah sebuah konstelasi dari pengetahuan tentang penguasaan penghalusan, dan pematapan keterampilan atau teknik dalam olahraga pada khususnya. Kemudian Riyadi dalam Sriwahyuniati (2017: 39) pada dasarnya belajar gerak (*motor learning*) merupakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan gerak secara efektif dan efisien.

Menurut Sukintaka dalam Sriwahyuniati (2017: 36) menyatakan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupaun gerak dalam olahraga atau kematangan ketrampilan motorik. Dengan demikian semakin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerja akan menjadi lebih tinggi pula, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan gerak dapat dipandang sebagai sumber keberhasilan dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Keterampilan motorik dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat, dan akurat. Setiap pelaksanaan yang terlatih, merupakan suatu rangkaian koordinasi beratus-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan. Kemudian kemampuan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Keadaan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik anak, terutama lingkungan keluarga sebagai peletak dasar yang utama. Selain itu perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak

pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi (Hurlock dalam Sriwahyuniati 2017: 37).

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar gerak/motorik adalah belajar yang diwujudkan melalui respon-respon *muscular* yang diekspresikan dalam gerakan tubuh atau bagian tubuh yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan motorik merupakan terjadinya suatu gerakan dari anggota tubuh yang melalui alat gerak tubuh seseorang (otot dan rangka). Dan gerakan-gerakan yang dihasilkan melibatkan fungsi-fungsi motorik seperti otak, saraf, otot-otot, dan rangka. Semua fungsi tersebut saling keterkaitan dan bekerjasama satu dengan yang lain saling menunjang sehingga terbentuklah suatu gerakan yang memiliki arah dan tujuan misalkan gerakan berjalan, berlari, melompat, meloncat, mengayun, pada saat senam khususnya dalam gerakan senam berirama.

3. Pembelajaran Senam Berirama di SD N Gunungsaren Srandakan

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Gunungsaren dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada jam olahraga yaitu pagi pukul 07:00-08:45 WIB atau tiga jam pelajaran dengan satu jam pelajaran kurang lebih 35 menit dengan 2 tenaga guru pengajar. SD N Gunungsaren yang terdiri atas kelas-kelas paralel atau berjumlah 12 kelas (I-VI AB) maka guru PJOK harus bisa manajemen waktu untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan maksimal. Memiliki jumlah kelas dan jumlah siswa yang relatif banyak maka proses pembelajaran harus di imbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SD N Gunungsaren peneliti melihat bahwa proses pembelajaran PJOK dilaksanakan di halaman depan sekolah dan juga dilaksanakan diluar sekolah atau lapangan sepak bola yang berdekatan dengan sekolah. Pembelajaran dilakukan di halaman sekolah apabila materi pelajaran tidak memerlukan tempat yang luas dan juga untuk siswa kelas bawah yang belum membutuhkan ruang yang luas, sedangkan pembelajaran dilaksanakan di lapangan sepak bola apabila materi pelajaran membutuhkan tempat yang luas seperti bermain sepak bola, lari, ataupun bermain kasti. Khusus dalam pembelajaran senam berirama dilaksanakan di halaman depan sekolah untuk kegiatan senam pagi bersama-sama setiap seminggu sekali pada hari Selasa pagi pukul 06:45 WIB sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan senam pagi dilaksanakan di halaman depan sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan ini bertujuan yang tak lain untuk menjaga dan meningkatkan kebugaran siswa yang dilakukan setiap seminggu sekali. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran senam berirama secara rutin dalam mata pelajaran PJOK dilaksanakan didalam ruang gedung aula sekolah didukung dengan sarana dan prasana penunjang pembelajaran senam meliputi *tape recorder*, LCD, proyektor, *speaker aktif*, laptop, dan juga CD/kaset senam berirama.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), SD Negeri Gunungsaren melaksanakan pembelajaran penjas berdasarkan kurikulum pembelajaran 2013 yang berlaku sebagai pedoman dalam melaksanakan proses

belajar mengajar di sekolah. Selain berdasarkan pedoman kurikulum pembelajaran yang dipakai, sekolah juga memiliki program perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran dalam kurikulum 2013 untuk selanjutnya dijabarkan dalam sebuah program pembelajaran yaitu program semester (Prosem) maupun program tahunan (Prota). Program tersebut dibuat guna mempermudah bagi guru-guru dalam mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam setiap semester maupun tahunan. Kemudian perencanaan pembelajaran PJOK di SD N Gunungsaren juga diperinci dalam bentuk silabus pembelajaran maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh tim penyusun maupun guru. Dengan demikian perencanaan pembelajaran PJOK di SD N Gunungsaren telah tersusun dan terencana dengan baik.

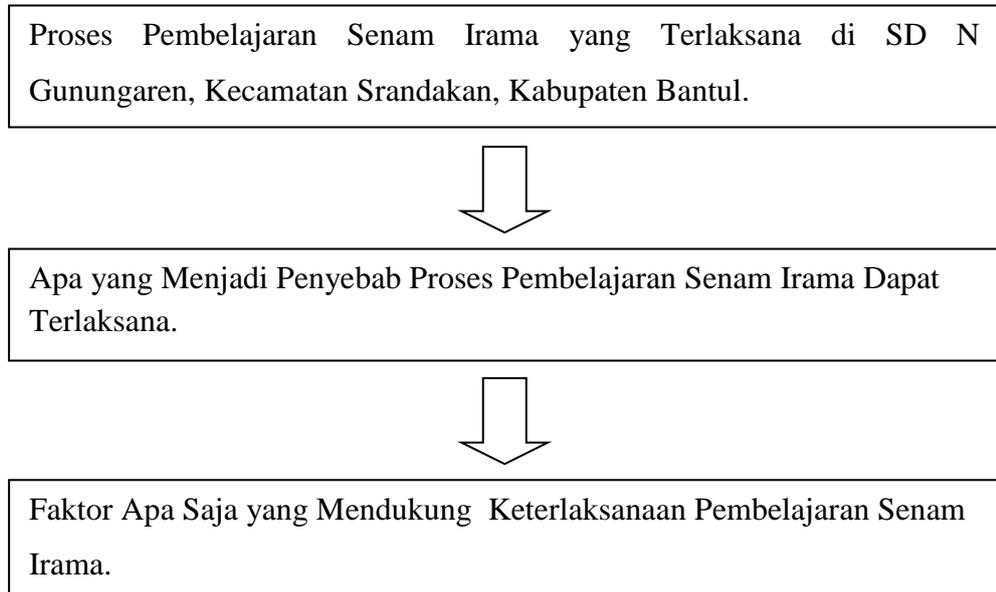
Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran penjas di SD N Gunungsaren menyesuaikan dengan situasi dan kondisi disekolah baik itu tenaga pendidik maupun fasilitas/sarpras yang dimiliki sekolah. Proses pembelajaran penjas dilaksanakan secara teori dan praktik, untuk pembelajaran teori dilaksanakan didalam ruang kelas, sedangkan untuk praktek dilaksanakan di halaman depan sekolah dan juga lapangan sepak bola yang lumayan berdekatan dengan sekolah. Pada kegiatan pembelajaran aktivitas senam irama dilaksanakan di halaman depan sekolah untuk senam berirama secara rutin seminggu sekali yang dilakukan setiap hari Selasa pagi oleh seluruh peserta didik dari Kelas I-VI, selain di halaman sekolah pelaksanaan kegiatan senam berirama juga dilakukan di ruang gedung aula sekolah untuk mata pelajaran PJOK pada materi senam berirama.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian relevan yang pertama dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Asri Diyah Kusumawardani (2017) dengan judul penelitian “Faktor Penghambat Peserta Didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP N 2 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan yang muncul saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 Piyungan Bantul. Permasalahan tersebut adalah terhambatnya 6 peserta didik di kelas VII dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami peserta didik kelas VII di SMP N 2 Piyungan Bantul saat mengikuti pembelajaran senam lantai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan berupa laporan/uraian mengenai hambatan yang dialami 6 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data meliputi : *data reduction, data display, data conclusion/verivication*. Penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang menghambat 6 peserta didik kelas VII SMP N 2 Piyungan Bantul dalam pembelajaran senam lantai yang meliputi: faktor fisik (obesitas, cacat ringan maupun berat) yang berdampak pada faktor psikologis berupa kurangnya percaya diri dan minat peserta didik pada materi tersebut.
2. Penelitian relevan yang kedua dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Dede Tri Yulian (2017) dengan judul penelitian “Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VII SMP N 3 Sentolo

Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam kegiatan pembelajaran atletik seperti kurangnya ketertarikan siswa dan pasifnya siswa yang menyebabkan pembelajaran atletik kurang berhasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran atletik siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian berupa survei. Pengumpulan data menggunakan angket modifikasi skala *likert* yang berisi pertanyaan dan lima alternatif jawaban. Subjek penelitian penelitian berjumlah 106 siswa kelas VII SMP N 3 Sentolo. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan faktor internal siswa berkontribusi sebesar 46,25% dalam mendukung keberhasilan pembelajaran atletik. Hasil tersebut terdiri dari indikator jasmani siswa 13,56%, dan indikator mental psikologis 32,69%. Sedangkan faktor eksternal berkontribusi 53,75% yang terdiri dari indikator fisik/lingkungan 9,73%, indikator guru 20,47% dan indikator sarana dan prasarana pembelajaran 23,55%.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Pembelajaran Senam Irama.

Proses pembelajaran senam irama di SD N Gunungsaren yang terlaksana didukung oleh beberapa faktor penyebab. Peneliti berusaha untuk mengetahui faktor pendukung berdasarkan teori yang ada dan peneliti gunakan untuk mengambil data dengan survei menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari proses pengambilan data tersebut peneliti gunakan untuk mengidentifikasi: (1). Faktor guru (kemampuan dan motivasi guru mengajarkan senam irama), (2). Peserta didik (faktor intrinsik: tujuan, minat, dan kemampuan mengikuti pembelajaran senam irama, faktor ekstrinsik: kesulitan, motivasi guru, dan kondisi sarpras), 3(). Metode pembelajaran yang digunakan, (4). Materi pembelajaran yang diajarkan, (5). Sarana dan prasarana (pendukung pembelajaran senam irama yang dimiliki sekolah), dan (6). Faktor lingkungan sekitar sekolah. Hasil identifikasi faktor tersebut menjadi sumber data penelitian ini sekaligus menjadi bukti bahwa proses pembelajaran senam irama di SD N Gunungsaren telah terlaksana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif metode survei dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena tertentu dan berusaha memberikan gambaran yang terjadi di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya materi pelajaran senam berirama. Penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Metode penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor dalam Kusumawati (2015: 20) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut didapat setelah melakukan analisis terhadap fokus penelitian untuk selanjutnya di tarik kesimpulannya.

Penelitian ini akan berupa data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang berupa laporan serta uraian tentang faktor-faktor apa saja

yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul khususnya dalam pelajaran senam berirama. Perolehan data dalam penelitian kali ini adalah menggunakan wawancara dan observasi yang mendalam pada subjek penelitian. Menurut Arifin (2014: 233) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab baik langsung maupun tidak dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasa digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden atau narasumber yang lebih mendalam dan dengan jumlah respondennya yang sedikit/kecil.

Sedangkan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional, dalam hal ini tentang proses pembelajaran senam irama dalam situasi yang sebenarnya (Arifin, 2014: 231). Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan karena penelitian yang dilakukan berusaha mencari data sebanyak-banyaknya terhadap subjek yang diteliti yaitu faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama yang terlaksana di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul.

Setting penelitian mengambil tempat di SD Negeri Gunungsaren yang beralamat di Dusun Gunungsaren Lor, RT 78, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri Gunungsaren dan juga 20 peserta didik sebagai sumber data tambahan. Penelitian ini akan dilaksanakan

pada bulan Februari 2019 sampai dengan April 2019 atau kurang lebih selama tiga bulan di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Riyanto dalam Kusumawati (2015: 31) menyatakan bahwa variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel: 1) variabel bebas yaitu faktor pendukung keterlaksanaan, 2) variabel terikat yaitu senam berirama. Adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD Negeri Gunungsaren diukur menggunakan metode survei dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.
2. Hasilnya akan berupa data kualitatif tentang faktor yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul.

Wawancara secara mendalam, observasi parsitipatif, dan dokumentasi menjadi kunci utama bagi peneliti berdasarkan uraian variabel tersebut untuk mencari data dan informasi sebanyak banyaknya serta didukung dengan adanya dokumentasi baik itu data inventaris sarana dan prasarana ataupun dokumentasi lain yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul.

C. Subjek Penelitian

Populasi menurut Arikunto dalam Kusumawati (2015: 93) adalah keseluruhan keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Kusumawati (2015: 93) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah guru 2 penjas di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul yang mengajarkan aktivitas senam berirama dan juga 20 peserta didik sebagai data tambahan berdasarkan teori *snowball sampling* sampai didapatkan data jenuh menggunakan metode wawancara mendalam.

Sumber data dari penelitian kali ini yang mengenai faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren adalah 2 guru penjas yang bersangkutan dan juga 20 peserta didik sebagai subjek dan sumber data tambahan yang diambil dari siswa kelas IV dan V. Siswa kelas IV dan V peneliti pilih untuk mengetahui tingkat minat dan juga motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran senam berirama disekolah dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam serta observasi partisipatif, alasan memilih kelas IV dan V karena siswa lebih mudah untuk dikondisikan, tidak malu-malu, dan memiliki kualitas jawaban yang lebih baik pada saat wawancara dilakukan. Observasi dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan sekaligus pengambilan data pada saat penelitian dilakukan, selain itu didukung dengan adanya data tambahan berupa data inventaris dan dokumentasi terhadap sarana serta prasarana yang dimiliki sekolah terutama sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan

pembelajaran aktivitas senam berirama di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto dalam Kusumawati (2015: 103) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui faktor pendukung keterlaksanaan pelajaran senam berirama adalah wawancara mendalam sehingga penelitilah yang akan menjadi instrumennya dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta hasil dokumentasi.

Dalam penelitian ini konstruk batasan penelitian adalah faktor apa saja yang mendukung terhadap keterlaksanaan pembelajaran PJOK khususnya pelajaran senam berirama yang diajarkan oleh guru penjas yang bersangkutan di SD Negeri Gunungsaren. Peneliti menyidik bahwa faktor pendukung pelaksanaan senam berirama di sekolah tersebut berasal dari beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru, peserta didik, materi, metode, sarpras, dan juga lingkungan sekitar sekolah sekolah.

Wawancara Mendalam

Adapun bentuk dari proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan: Untuk mengetahui secara mendalam mengenai keadaan atau kondisi yang ada di sekolah berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran

senam berirama dan juga mencari data informasi yang bersumber dari guru PJOK yang bersangkutan untuk mengetahui secara mendalam faktor apa saja yang mendukung dalam keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD Negeri Gunungsaren.

- b. Alat dan fasilitas
 - 1) Alat perekam (HP)
 - 2) Buku catatan dan alat tulis
 - 3) Tempat/lokasi yang nyaman
- c. Petugas: Peneliti sendiri
- d. Menyusun pedoman pelaksanaan.
 - 1) Pertama membuat pedoman wawancara sederhana
 - 2) Peneliti melakukan pendekatan terhadap sampel yang akan diteliti
 - 3) Memulai melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendekati objek dengan peneliti, hindari pertanyaan-pertanyaan yang langsung menjurus kepada objek penelitian.
 - 4) Jika dimungkinkan dapat melakukan 2 kali wawancara, yang pertama adalah pendekatan, yang kedua adalah inti pelaksanaan.
- e. Penilaian atau pengambilan kesimpulan.
 - 1) Dari hasil wawancara dibuat transkrip untuk selanjutnya dilakukan reduksi data.
 - 2) Selanjutnya mencari kesimpulan dari hasil data wawancara setelah didapatkan jawaban dari pertanyaan yang ada.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

No	Faktor	Pertanyaan	Jumlah Butir
1.	Guru	<p>a. Terkait dengan senam irama, apakah anda tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik?</p> <p>b. Jika tertarik, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik?</p> <p>c. Adakah kesulitan yang anda hadapi ketika melaksanakan pembelajaran senam irama?</p> <p>d. Jika ada, mengapa anda mengalami kesulitan saat proses pembelajaran senam irama?</p> <p>e. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan yang anda hadapi tersebut?</p> <p>f. Dimanakah pelaksanaan pembelajaran senam irama dilaksanakan?</p> <p>g. Bagaimana perasaan anda saat mengajarkan senam irama kepada peserta didik?</p> <p>h. Jika senang atau merasa puas, mengapa anda merasakan hal tersebut?</p>	8

No	Faktor	Pertanyaan	Jumlah Butir
2.	Peserta Didik	a. Terkait dengan peserta didik, adakah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama? b. Mengapa peserta didik bisa termotivasi dalam pembelajaran senam irama tersebut? c. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama? d. Jika baik, mengapa hal tersebut bisa terjadi pada peserta didik? e. Apakah ada kendala yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama? f. Jika ada kendala, mengapa kendala tersebut bisa muncul pada pembelajaran senam irama? g. Adakah solusi yang anda berikan untuk mengatasi kendala tersebut?	7
3.	Materi	a. Terkait dengan materi, apakah materi pembelajaran senam irama mengacu dengan kurikulum pembelajaran 2013? b. Sudah sesuaikah materi yang anda ajarkan dengan kurikulum yang berlaku saat ini? c. Jika sudah sesuai, apakah anda mampu untuk mengajarkan materi senam irama secara efektif? d. Bagaimanakah kesesuaian antara KI dan KD pembelajaran yang terlaksana dengan	5

No	Faktor	Pertanyaan	Jumlah Butir
		<p>RPP mengajar yang anda susun?</p> <p>e. Berdasarkan isi kurikulum senam irama, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi tersebut?</p>	
4.	Metode	<p>a. Terkait dengan metode mengajar, metode apakah yang anda gunakan dalam mengajarkan senam irama kepada peserta didik?</p> <p>b. Mengapa anda menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran senam irama?</p> <p>c. Bagaimana reaksi peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran tersebut?</p> <p>d. Mengapa reaksi peserta didik bisa terjadi pada penggunaan metode tersebut?</p> <p>e. Menurut anda apakah metode tersebut cocok dan efektif terhadap proses pembelajaran senam irama?</p> <p>f. Jika cocok dan efektif, mengapa demikian?</p>	6
5.	Sarana & Prasarana	<p>a. Terkait dengan sarana dan prasarana, bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada sekolah untuk pembelajaran senam irama?</p> <p>b. Apakah sarpras tersebut sudah mendukung untuk proses pembelajaran senam irama?</p> <p>c. Jika sudah, mengapa sarpras tersebut dapat menunjang proses pembelajaran senam</p>	5

No	Faktor	Pertanyaan	Jumlah Butir
		irama? d. Apasaja sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran senam irama? e. Apakah kondisi sarpras tersebut layak untuk pembelajaran senam irama?	
6.	Lingkungan	a. Terkait dengan lingkungan sekolah, apakah lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran senam irama? b. Jika sudah, mengapa lingkungan tersebut bisa mendukung proses pembelajaran senam irama? c. Adakah gangguan dari lingkungan pada saat pembelajaran senam irama berlangsung? d. Jika ada, mengapa hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran senam irama? e. Menurut anda adakah solusinya untuk mengatasi gangguan tersebut?	5

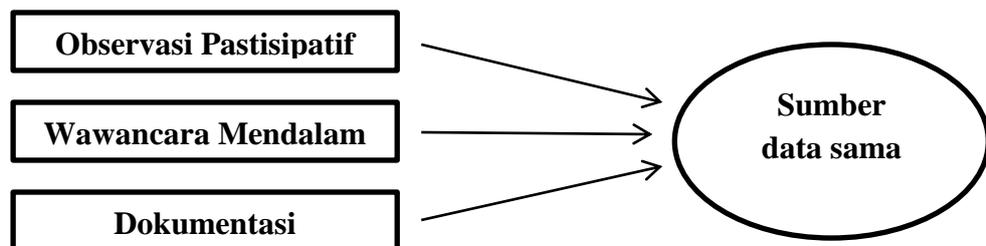
Tabel 2. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Konstruk Variabel	Faktor	Indikator	Jumlah Butir
<p>Motivasi adalah diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).</p>	Intrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda ingin tubuh yang sehat dengan mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah? 2. Apakah berminat untuk mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah? 3. Mengapa anda berminat untuk mengikuti pelajaran senam irama? 4. Apakah anda percaya diri saat praktek mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah? 5. Apakah anda berminat menjadi atlit atau pesenam irama profesional? 6. Bagaimana kemampuan anda dalam mengikuti pembelajaran senam irama? 	6
	Ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda sulit ataukah mudah materi pembelajaran senam irama yang diajarkan di sekolah? 2. Adakah kesulitan atau kendala yang anda temui ketika melakukan parktek pelajaran senam irama? 	4

		<p>3. Adakah semangat motivasi yang diberikan guru kepada anda saat pembelajaran senam irama?</p> <p>4. Menurut anda bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran senam irama?</p>	
--	--	---	--

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Triangulasi sendiri menurut Sugiyono (2015: 330) diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik dan pengumpulan sumber data yang ada. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengambilan Data.

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya). Jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitian dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan terjun langsung mengamati dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran senam berirama selama satu minggu pada pelajaran PJOK senam berirama, sehingga bisa dikatakan bahwa peneliti mengetahui secara langsung keadaan dan ikut dalam segala kegiatan yang ada. Segala bentuk ekspresi maupun antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan peneliti dapat rekam dan mengetahuinya. Sehingga peneliti dapat mengerti seperti apa situasi pembelajaran senam berirama saat berlangsung baik itu dari peserta didik, guru pengajar, maupun media dan alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Pedoman Observasi

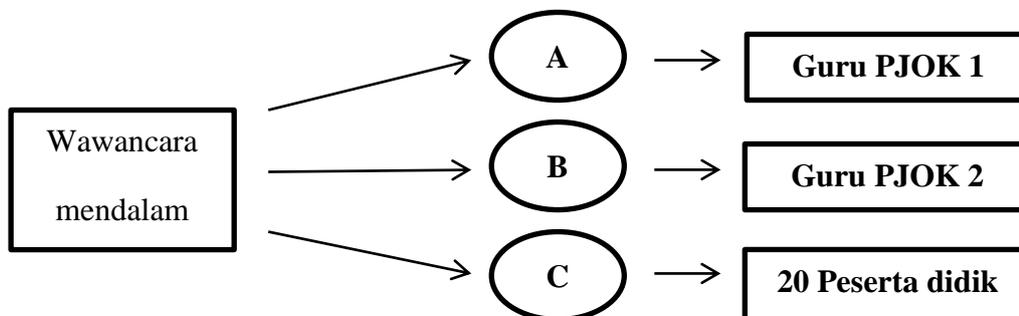
Aspek	Indikator
1. Proses Pembelajaran Senam Berirama	<ul style="list-style-type: none">a. Mengamati dan mencatat proses pembelajaran senam berirama yang sedang berlangsung.b. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran senam berirama.c. Membantu guru PJOK dan terjun langsung dalam pelaksanaan pembelajaran senam berirama di sekolah.
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah	<ul style="list-style-type: none">a. Mengamati dan mencatat sarana dan prasarana senam berirama yang dimiliki oleh sekolah.b. Mencari sumber data inventaris sekolah terkait dengan kepemilikan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran senam berirama.
3. Lingkungan Pembelajaran Sekolah	<ul style="list-style-type: none">a. Mengamati situasi dan kondisi pada saat pembelajaran senam berirama sedang berlangsung.b. Mencatat apakah situasi dan kondisi pada saat pembelajaran senam berirama tersebut terdapat gangguan dan kondusif atau tidak.

Wawancara mendalam dilakukan dengan wawancara dengan subjek penelitian, pada penelitian ini peneliti melakukan dua kali sesi wawancara pada subjek penelitian yaitu guru PJOK yang bersangkutan. Dengan melakukan dua

kali wawancara akan tetapi data yang didapatkan sudah cukup dan sesuai maka dua kali sesi wawancara dianggap cukup. Dengan melakukan wawancara secara mendalam tersebut maka peneliti dapat memperoleh data yang dapat dipercaya. Setelah melakukan wawancara mendalam, dokumentasi dilakukan dengan mencari dokumen-dokumen berkaitan dengan pembelajaran senam irama, baik itu berupa RPP pembelajaran senam irama, media dan alat pembelajaran lainnya, serta sarpras yang mendukung pelaksanaan pembelajaran senam tersebut.

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

Aspek	Indikator
1. Proses Pembelajaran Senam Berirama	Melakukan pengambilan dokumentasi terhadap situasi dan kondisi pada proses pembelajaran PJOK senam berirama yang terlaksana di sekolah (Guru yang bersangkutan, peserta didik, RPP, media pembelajaran yang digunakan maupun tempat pelaksanaan pembelajaran)
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah	Melakukan pengambilan dokumentasi terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terutama sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama (data inventaris sarpras sekolah, tempat pelaksanaan, alat/media pembelajaran).



Gambar 3. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini menggunakan dua macam/jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Keduanya digunakan bersamaan dengan tujuan agar data yang diperoleh dan dihasilkan dapat benar-benar dipercaya dengan pedoman wawancara secara mendalam yang telah terbagi dalam beberapa aspek didalamnya. Pada triangulasi teknik peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi guna memperbanyak serta memperoleh data yang dapat dipercaya. Pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian yaitu guru PJOK 1, guru PJOK 2, dan juga 20 peserta didik. Semua data yang diperoleh menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber akan di reduksi dan juga di seleksi kembali untuk nantinya akan diambil data intisari dari sumber data.

Dari setiap sesi wawancara yang telah selesai, peneliti melakukan *peer debriefing* dengan dosen pembimbing skripsi setelah selesai ke lapangan setiap minggunya sehingga setelahnya peneliti akan tahu langkah dan tahap apa selanjutnya setelah wawancara selesai apakah masih membutuhkan data dari

sumber yang lainnya atau tidak. Dengan data tambahan observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh maka peneliti dapat menambahkannya untuk memperkaya data hasil penelitian.

Pada penelitian kali ini peneliti melakukan *peer debriefing* (konsultasi dan juga meminta saran) kepada dosen pembimbing skripsi sebanyak tiga kali. Pada *peer debriefing* yang pertama peneliti melakukan pelaporan terhadap hasil penerjutan minggu pertama wawancara mendalam, observasi, dan juga sumber data yang telah peneliti lakukan. Pada *peer debriefing* yang kedua hampir sama dengan yang pertama yaitu peneliti melaporkan hasil dari penerjutan pengambilan data penelitian minggu kedua wawancara mendalam, observasi, maupun sumber data pendukung lainnya.

Dengan hasil *peer debriefing* yang telah dilakukan antara peneliti dengan dosen pembimbing skripsi maka akan didapatkan masukan, kritik serta saran guna memperbaiki dan melakukan pengulangan jika diperlukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam guna menuju data yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian pada *peer debriefing* yang ketiga dosen pembimbing skripsi dapat menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan sudah cukup dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan semenjak sebelum melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Meskipun demikian penelitian kualitatif lebih memfokuskan analisis data selama di lapangan bersamaan secara langsung pada saat pengambilan data penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 337) yang meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Jadi setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, peneliti akan membuat transkrip dari hasil wawancara tersebut untuk mempermudah dalam proses analisis data selanjutnya.

Setelah proses transkrip data selesai, peneliti mereduksi hasil wawancara dengan merangkum, memilah pokok-pokok inti atau menyaringnya, memfokuskan pada aspek-aspek penting, mencari inti tema dari penelitian, dan menghilangkan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Setelah semua data telah direduksi maka akan muncul data-data dari pokok dan fokus penelitian yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, data tersebut akan didisplay sesuai dengan fokus penelitian yaitu faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama. Hal-hal yang berada di luar fokus dari penelitian maka akan direduksi atau dihilangkan karena data tersebut tidak menunjang dengan tujuan pengambilan data yang dilakukan peneliti.

Setelah data direduksi dan didisplay maka langkah terakhir adalah verifikasi/validasi data hasil reduksi dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan tersebut diambil dari keseluruhan

proses pengambilan data dari awal sampai akhir yaitu, mulai dari wawancara pertama dan kedua serta wawancara peserta didik. Ditambah dengan data pendukung lainnya berupa observasi atau pengamatan kepada subjek dan dokumentasi di lapangan yang dilakukan secara konsisten dari awal terjun ke lapangan sampai selesai maka data tersebut dapat dikatakan sebagai data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Sekolah Dasar Negeri Gunungsaren merupakan sebuah sekolah dasar umum yang berdiri sejak 1 September Tahun 1951. SD N Gunungsaren adalah sekolah dasar yang berdomisili dan beralamatkan di Yogyakarta, tepatnya di Dusun Gunungsaren Lor, DK 12, RT 78, Kelurahan Trimutri, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. SD N Gunungsaren memiliki 6 kelas yaitu mulai dari kelas I sampai kelas VI. Terdapat 12 ruang kelas yang dimiliki SD N Gunungsaren karena memiliki jumlah kelas paralel yaitu kelas A dan B di setiap kelasnya. Setiap kelasnya terdiri dari 20 siswa dan memiliki jumlah total peserta didik sebanyak 248 pada tahun pelajaran 2018/2019.

SD N Gunungsaren memiliki jumlah guru atau tenaga pendidik berjumlah 20 dengan penjabaran Guru Tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) 14 orang, Guru Tidak Tetap (GTT) 3 orang, dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) 3 orang serta 1 orang pegawai tetap. Tenaga pendidik tersebut terdiri dari Guru Kelas, Guru Agama, dan Guru Penjas. Karena sekolah belum melaksanakan lima hari kerja maka SD N Gunungsaren melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada hari Senin-Sabtu mulai pukul 07:00-12:10 WIB. Selain melaksanakan pembelajaran kurikuler, SD N Gunungsaren juga melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya yaitu, Pramuka, Karawitan, Sepakbola, BTA & TPA, Tari, Lukis, Hadroh, IT, dan Drumband. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar KBM dengan guru pembimbing ekstrakurikuler masing-masing. Kegiatan

ini sebagai sarana penyaluran minat dan bakat peserta didik SD N Gunungsaren untuk mengisi waktu luang dan juga sebagai sarana pengembangan prestasi di bidang non-akademik peserta didik.

SD N Gunungsaren memiliki sarana dan prasarana diantaranya yaitu ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruang tamu, ruang kantor guru, ruang aula sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang gudang, ruang dapur, kamar mandi siswa dan guru, ruang komputer, ruang tata usaha, halaman sekolah, tempat parkir, dan juga mushola sekolah. Semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tak lain bertujuan untuk memenuhi semua kebutuhan fasilitas sekolah dan juga sebagai sarana pendukung proses pembelajaran yang ada di SD N Gunungsaren.

SD Negeri Gunungsaren dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran senam berirama baik dilaksanakan melalui mata pelajaran maupun dilaksanakan rutin seminggu sekali setiap hari Selasa pagi dengan tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh peserta didik. SD N Gunungsaren melaksanakan pembelajaran senam berirama, berbeda dengan sekolah lain, ada yang sama sekali tidak melaksanakan pembelajaran senam berirama. Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik dan berkeinginan melakukan penelitian di SD N Gunungsaren khususnya faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di sekolah.

2. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini adalah dua guru PJOK di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul yang mengajarkan aktivitas senam berirama. Sumber data dari penelitian kali ini yang mengenai faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama adalah dua guru PJOK yang bersangkutan dan juga dua puluh peserta didik dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Adapun deskripsi subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru PJOK 1

Nama : Bpk. Wasidi S.Pd

Usia : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

b. Guru PJOK 2

Nama : Ibu. Aisyah

Usia : 57 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kedua guru PJOK adalah subjek dan sumber data pada penelitian ini yang bersangkutan mengajarkan materi pembelajaran senam berirama di SD Negeri Gunungsaren. Kedua guru PJOK menjadi subjek penelitian karena peneliti berusaha untuk mencari data sebanyak-banyaknya dari sumber data peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlaksanaan pembelajaran PJOK khususnya pada mata pelajaran aktivitas senam berirama. Dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam maka peneliti

berharap bisa mendapatkan data yang akurat dan kuat terkait dengan enam faktor yang menjadi pendukung keterlaksanaan senam berirama di SD N Gunungsaren yaitu, faktor guru, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekitar sekolah.

c. 20 Peserta Didik

Pada subjek peserta didik diambil dua puluh siswa sebagai data tambahan menggunakan teori *snowball sampling* yang diambil dari kelas IV dan V untuk mengetahui tingkat minat dan juga motivasi peserta didik dengan menggunakan metode wawancara sampai didapatkan data yang jenuh. Alasan memilih kelas IV dan V karena siswa lebih mudah untuk dikondisikan, tidak malu-malu, dan memiliki kualitas jawaban yang lebih baik pada saat wawancara dilakukan, berbeda dengan siswa kelas I sampai III yang sulit untuk peneliti wawancarai karena mereka malu-malu, susah dikondisikan, dan mudah terpengaruh oleh teman-teman yang lain sehingga sulit untuk dilakukan pengambilan data kepada mereka. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap peserta didik sampai didapatkan data jenuh dari sumber penelitian terkait dengan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran senam berirama di sekolah. Peneliti berhasil mengumpulkan 20 anak dari beberapa peserta didik untuk diwawancarai secara mendalam terhadap motivasi dan minat siswa mengikuti pembelajaran senam berirama di sekolah. Selain melakukan wawancara secara mendalam terhadap 20 peserta didik, peneliti juga secara langsung berinteraksi terhadap peserta didik kelas IV dan V untuk melakukan pendekatan pada saat disela-sela pembelajaran senam berirama dan juga pada waktu istirahat agar dapat mengetahui secara pasti

bagaimana minat dan motivasi mereka terhadap pembelajaran senam berirama yang terlaksana di SD N Gunungsaren.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2019 atau kurang lebih selama tiga bulan yang dilaksanakan di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu tiga bulan karena sesuai dengan surat izin penelitian dari fakultas dan juga surat ijin penelitian dari Pemda DIY. Selain berdasarkan surat ijin penelitian, waktu penelitian juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian baik itu dari segi kesibukan guru penjas, mencari dan menyelaraskan waktu yang tepat pada program semester materi senam berirama untuk peserta didik yang disusun sekolah, maupun menyesuaikan kesibukan peneliti sendiri. Dengan mengambil rentang waktu selama tiga bulan diharapkan penelitian ini dapat selesai secara tepat waktu.

Waktu penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya, pengambilan data wawancara guru PJOK, observasi partisipatif senam berirama, wawancara peserta didik, dan pengambilan dokumentasi. Adapaun waktu pengambilan data wawancara dengan guru PJOK 1 dilakukan pada hari Sabtu, 20 Februari 2019 pukul 11:00 WIB, wawancara guru PJOK 2 pada hari Sabtu, 02 Maret 2019 pukul 09:30 WIB, kemudian observasi parsitipatif dilakukan mulai hari Selasa 02 April sampai dengan Sabtu 06 April 2019 dilakukan pada jam pembelajaran olahraga yaitu pukul 07:00-09:00 WIB, kemudian wawancara peserta didik dan pengambilan dokumentasi dilakukan selama satu minggu yaitu di mulai pada hari

Senin 08 April sampai dengan Sabtu 13 April 2019 pada jam KBM sekolah. Semua waktu pengambilan data dan penelitian menyesuaikan dengan situasi dan kondisi baik dari objek penelitian, subjek penelitian, maupun peneliti sendiri, sehingga dalam waktu pengambilan data penelitian terdapat waktu yang berbeda-beda.

B. Hasil Reduksi Wawancara, Analisa Wawancara, dan Observasi

Tabel 5. Display Hasil Wawancara Guru PJOK 1 dan 2

No	Faktor	Display	Kesimpulan
1.	Guru	Memiliki keterampilan mengajar, menyukai musik, dan memiliki semangat motivasi yang tinggi serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.	Guru penjas memiliki keterampilan, kemampuan, semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengajarkan senam irama serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik pada proses pembelajaran.
2.	Peserta didik	Memiliki minat dan motivasi mengikuti pembelajaran senam irama	Peserta didik yang mempunyai minat dan juga motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam irama serta adanya motivasi dari guru.
3.	Metode pembelajaran	Metode yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai kurikulum 2013.	Dalam mengajarkan materi pembelajaran senam irama, guru menggunakan metode yang menarik (diskusi, tanya jawab, <i>scientific learning</i>), mudah dipahami,

No	Faktor	Display	Kesimpulan
			dan sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peserta didik tidak mudah bosan.
4.	Materi pembelajaran	Materi disesuaikan minat dan kemampuan peserta didik.	Materi yang disampaikan oleh guru disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik termasuk memperhatikan tingkat kesulitannya.
5.	Sarana dan prasarana	Sekolah memiliki sarpras pendukung pembelajaran senam irama.	Proses pembelajaran senam irama didukung dengan kepemilikan sarpras yang memadai seperti gedung aula, LCD, proyektor, laptop, tape rekorder, speaker aktif, dan CD/kaset senam irama.
6.	Lingkungan sekolah	Tidak terdapat gangguan/kendala.	Dalam proses pembelajaran senam irama tidak terdapat gangguan karena lokasi sekolah jauh dari jalan raya ataupun pabrik/industri.

1) Wawancara Guru PJOK

Pengambilan data wawancara peneliti lakukan dengan kedua guru PJOK yang bersangkutan mengajarkan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren. Kedua guru PJOK adalah subjek dan sumber data penelitian dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam meliputi 6 faktor yang peneliti identifikasi terkait dengan judul peneliti yaitu faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD Negeri Gunungsaren. Keenam faktor tersebut adalah (1). faktor guru (kemampuan dan motivasi guru mengajarkan senam irama), (2). peserta didik (faktor intrinsik: tujuan, minat, dan kemampuan mengikuti pembelajaran senam irama, faktor ekstrinsik: kesulitan, motivasi guru, dan kondisi sarpras), (3). metode pembelajaran yang digunakan, (4). materi pembelajaran yang diajarkan, (5). sarana dan prasarana (pendukung pembelajaran senam irama yang dimiliki sekolah), dan (6). faktor lingkungan sekitar sekolah.

Hasil dari wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan adalah guru PJOK 1 dan guru PJOK 2 memiliki hasil jawaban yang hampir sama dan cenderung jenuh ketika peneliti melakukan dua kali wawancara. Hasilnya yaitu kedua guru PJOK sangat senang dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajarkan materi senam berirama berbekal keterampilan yang dimiliki guru tersebut. Selain itu guru PJOK mengajarkan materi senam berirama berdasarkan isi yang tercantum pada kurikulum pembelajaran tahun 2013 baik itu penggunaan metode pembelajaran maupun materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan kondisi yang baik serta layak, peserta didik juga memiliki minat serta motivasi

yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran senam berirama yang diajarkan oleh guru penjas ditambah situasi dan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang jauh dari berbagai gangguan seperti suara bising kendaraan di jalan raya, pabrik atau industri, mapupun gangguan lainnya karena lokasi SD N Gunungsaren yang terletak di tengah-tengah dusun dan jauh dari berbagai gangguan dapat mendukung dan menunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya senam irama kepada peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan proses pembelajaran PJOK materi senam berirama yang terlaksana di SD Negeri Gunungsaren telah berjalan dengan baik sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 6. Display Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan	Display	Kesimpulan
1.	Apakah anda ingin tubuh yang sehat dan bugar dengan mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah?	Keinginan memiliki tubuh yang sehat.	Peserta didik menginginkan tubuh yang sehat dengan mengikuti senam irama di sekolah.
2.	Apakah anda tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah?	Menyukai senam irama dan memiliki ketertarikan terutama siswa putri.	Peserta didik tertarik dan berminat mengikuti senam irama karena mereka sangat suka terutama siswa putri.
3.	Jika tertarik dan berminat, mengapa anda tertarik untuk	Pelaksanaan senam irama di ruang aula.	Peserta didik tertarik karena senam irama dilaksanakan di aula

No	Pertanyaan	Display	Kesimpulan
	mengikuti pelajaran senam irama?		tidak panas dan lebih nyaman daripada di halaman depan sekolah.
4.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran senam irama?	Senang.	Peserta didik senang mengikuti pembelajaran senam irama.
5.	Jika senang, mengapa anda bisa merasakan hal tersebut?	Dilakukan secara bersma-sama.	Karena dilakukan secara bersama-sama dan ada tayangan vidio untuk panduan gerakan.
6.	Apakah anda percaya diri saat praktek mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah?	Percaya diri.	Peserta didik percaya diri saat praktek senam irama.
7.	Apakah anda tertarik menjadi atlit atau pesenam irama profesional?	Ada yang tertarik dan ada yang tidak.	Sebagian peserta didik ada yang tertarik dan ada yang tidak.
8.	Bagaimana kemampuan anda dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Dilakukan berulangkali.	Peserta didik bisa melakukan praktek senam irama karena dilakukan beberapa kali.
9.	Menurut anda sulit ataukah mudah materi pembelajaran senam irama yang diajarkan	Materi senam mudah.	Peserta didik mengatakan bahwa materi pembelajaran senam irama yang diajarkan

No	Pertanyaan	Display	Kesimpulan
	di sekolah?		tidaklah sulit
10.	Adakah kesulitan atau kendala yang anda temui ketika melakukan parktek pelajaran senam irama?	Gerakan yang dirasa sulit.	Peserta didik mengatakan bahwa kesulitan yang biasa dihadapi adalah beberapa gerakan yang dirasa sulit oleh peserta didik.
11.	Adakah semangat motivasi yang diberikan guru kepada anda saat pembelajaran senam irama?	Adanya motivasi dari guru.	Peserta didik mengatakan bahwa guru PJOK selalu memberikan semangat dan motivasi pada saat proses pembelajaran senam irama.
12.	Menurut anda bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran senam irama?	Kondisi sarpras mendukung.	Peserta didik mengatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kondisinya layak dan baik untuk pembelajaran senam irama.

2). Wawancara Peserta Didik

Wawancara secara mendalam yang dilakukan dengan peserta didik menjadi data tambahan yang peneliti butuhkan untuk memperkuat data penelitian yang telah terkumpul. Wawancara dengan peserta didik dilakukan dengan 20 siswa baik putra maupun putri sebagai data tambahan yang diambil mulai dari kelas IV-V

untuk mengetahui tingkat minat dan juga motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam berirama yang terlaksana di SD N Gunungsaren. Wawancara peserta didik meliputi 2 faktor yaitu faktor intinsik dan ekstinsik. Faktor intrinsik terkait dengan tujuan mengikuti senam berirama, motivasi, minat mengikuti senam berirama, rasa percaya diri, dan kemampuan peserta didik, sedangkan faktor ekstrinsik terkait dengan kesulitan mengikuti senam berirama, materi senam yang diajarkan, motivasi guru, dan juga kondisi sarpras penunjang senam berirama.

Peneliti berhasil mewawancarai 20 peserta didik sebagai subjek penelitian dan sumber data tambahan, maka didapatkan hasil dengan jawaban yang relatif sama dan cenderung jenuh yaitu peserta didik melakukan senam berirama karena berkeinginan memiliki tubuh yang sehat, peserta didik berminat mengikuti senam berirama karena merasa senang dengan pelajaran senam berirama yang dilaksanakan di sekolah, motivasi peserta didik juga datang dari guru yang selalu memberikan semangat kepada peserta didik, kemudian materi senam berirama yang diajarkan mudah di pahami dan di praktekan, selain itu kondisi sarana dan prasarana yang layak serta memiliki kondisi yang bagus menjadikan peserta didik berminat dan bermotivasi mengikuti pembelajaran senam berirama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik terutama siswa putri di SD N Gunungsaren menyukai dan berminat untuk mengikuti pembelajaran PJOK senam berirama yang dilaksanakan di di SD N Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

3). Observasi Pembelajaran Senam Berirama

Pada kegiatan observasi partisipatif yang telah peneliti lakukan di SD N Gunungsaren kurang lebih selama seminggu maka di dapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama dilaksanakan di ruang gedung aula sekolah maupun di halaman depan sekolah. Kegiatan senam berirama dilakukan pagi hari pada jam pelajaran olahraga yaitu dimulai pukul 07:00-08:45 atau 3 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran kurang lebih 35 menit. Senam berirama yang di ajarkan adalah Senam Kesehatan Jantung (SKJ) untuk kegiatan senam bersama setiap seminggu sekali pada hari Selasa pagi dan juga senam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)/senam PGRI anak karya Saiful Anam yang diajarkan pada pembelajaran PJOK materi senam berirama di ruang gedung aula sekolah.

Senam berirama dilaksanakan di halaman sekolah untuk kegiatan rutin seminggu sekali setiap hari Selasa pagi pukul 06:45 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I-VI, sedangkan pembelajaran materi senam berirama dilaksanakan di ruang aula sekolah dengan video senam berirama yang ditayangkan menggunakan LCD proyektor yang sudah tersedia di ruang aula. Sesuai dengan kurikulum pembelajaran 2013 maka pembelajaran di mulai oleh guru penjas dengan membariskan peserta didik yang telah berpakaian olahraga lengkap, kemudian berdo'a, menanyakan kabar peserta didik, tanya jawab materi senam pertemuan sebelumnya, memberikan semangat dan motivasi, serta test konsentrasi peserta didik dengan kode tepuk tangan.

Pembelajaran senam berirama dimulai dengan seluruh siswa melihat, mengamati, dan menanya tayangan video yang terlebih dahulu ditayangkan oleh guru sebelum praktik senam berirama dilakukan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengingatkan kembali gerakan-gerakan dan tahan-tahap dalam senam berirama PGRI anak kepada peserta didik dibantu guru penjassambil menjelaskan dan menjawab pertanyaan ataupun kesulitan peserta didik pada gerakan-gerakan yang dirasa sulit atau sering terjadi kekeliruan gerakan. Sebelum praktik peserta didik melakukan pemanasan dan penguluran otot-otot dan persendian yang dipimpin oleh guru PJOK.

Praktik senam berirama dilakukan oleh siswa putri terlebih dahulu, sedangkan siswa putra duduk mengamati sambil belajar menghafalkan gerakan senam kemudian bergantian siswa putra yang melakukan senam, siswa putri duduk mengamati. Gerakan senam PGRI yang dilaksanakan memiliki 5 gerakan pemanasan, 5 gerakan inti, dan juga 5 gerakan pendinginan dalam durasi sekitar 25 menit. Praktik pembelajaran senam berirama biasanya dilakukan secara gabungan antara 2 kelas dalam satu ruang aula. Selain dibantu dengan penayangan video senam saat praktik, peserta didik juga dibantu oleh guru penjas yang sesekali ikut melakukan gerakan senam dengan tujuan menyemangati, membenarkan gerakan, dan juga mengoreksi siswa-siswa yang keliru dalam melakukan gerakan. Pada akhir pembelajaran senam setelah melakukan pendinginan, seluruh peserta didik duduk berbaris, kemudian guru memberikan ulasan, koreksi, dan masukan kepada peserta didik mengenai praktik pembelajaran senam berirama yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Proses Pembelajaran Senam Berirama Di Ruang Aula SD N Gunungsaren.



Gambar 5. Kegiatan Senam Rutin di Halaman Depan SD N Gunungsaren.

Berdasarkan pengamatan observasi peneliti melihat bahwa seluruh peserta didik sangat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran senam berirama tanpa adanya hambatan yang dilaksanakan oleh guru penjas. Hal ini peneliti ketahui dari terlihatnya ekspresi mereka dalam keseriusan melakukan setiap gerakan-gerakan senam dengan bersuka ria. Selain itu faktor guru dalam menggunakan metode, materi yang diajarkan dan cara penyampaian materi yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan sebuah proses pembelajaran khususnya materi senam berirama yang terlaksana di SD N gunungsaren di

dukung dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah terutama sarpras yang mendukung pembelajaran senam berirama.

Tabel 7. Data Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendukung Pelaksanaan Senam Berirama

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang gedung aula	1 Ruang	Baik	-
2.	Halaman sekolah	1 Tempat	Baik	-
3.	LCD	1 Buah	Baik	-
4.	Proyektor	1 Buah	Baik	-
5.	Laptop	1 Buah	Baik	-
6.	Tape rekorder	1 Buah	Baik	-
7.	Roll kabel	1 Buah	Baik	-
8	Speaker aktif	1 Buah	Baik	-
9	Simpai	15 Buah	Baik	-
10.	Hola hop modifikasi	22 Buah	18 Baik	4 Rusak
11.	Jam dinding aula	1 Buah	Baik	-
12.	Lampu aula	8 Buah	Baik	-
13.	CD Senam Irama	2 Buah	Baik	-

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan senam berirama yang terlaksana di SD Negeri Gunungsaren, pembelajaran senam berirama yang dilaksanakan oleh guru penjas telah sesuai dengan isi yang terdapat dalam kurikulum 2013 baik materi maupun metode pembelajaran yang digunakan (*scientific*, diskusi, tanya-jawab) selain itu bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru penjas sangat mendukung bagi proses belajar peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar serta meningkatkan potensi peserta didik melalui aktivitas senam berirama di tambah meningkatnya hasil belajar peserta didik yang memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti senam

berirama dalam nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Manfaat senam berirama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup akan memungkinkan terciptanya manfaat yang besar diantaranya suasana pelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keadaan emosional anak, menghasilkan rangsangan sistem syaraf yang optimal yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak aktif, mendorong keadaan relaksasi atau ketenangan serta membantu mengembangkan kemampuan anak dalam melatih kemampuan gerak dasar yang dimilikinya sejak dini dengan latihan senam irama.

SD Negeri Gunungsaren telah melaksanakan aktivitas pembelajaran senam berirama dengan baik. Di dalam pelaksanaannya sudah terdapat tahap-tahap dalam pelaksanaan senam berirama yaitu persiapan atau pemanasan, inti, dan juga penenangan atau pendinginan. Materi senam berirama yang diajarkan di SD N Gunungsaren sudah terdapat dua komponen gerak yaitu, keterampilan lokomotor/gerak berpindah tempat (jalan, lari, lompat, berjingkat), dan keterampilan non lokomotor/gerak yang tidak berpindah tempat (melenting, membungkuk, berputar). Melalui pembelajaran aktivitas senam berirama yang diajarkan oleh guru PJOK peserta didik dapat mengasah kemampuan gerak dasar yang dimilikinya dengan baik.

Beberapa faktor pendukung terlaksananya pembelajaran PJOK senam berirama di SD N Gunungsaren telah berhasil peneliti analisis dan menghasilkan 6 identifikasi faktor-faktor penyebab yang mendukung pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren. Faktor-faktor tersebut peneliti ketahui dari hasil

wawancara secara mendalam terhadap guru penjas yang bersangkutan mengajarkan senam irama, kemudian wawancara dan pendekatan kepada peserta didik pada proses pembelajaran senam berirama dan juga observasi partisipatif pelaksanaan senam berirama di sekolah serta pengamatan sekaligus pencatatan terhadap sarana dan prasarana pendukung pembelajaran senam berirama yang dimiliki sekolah. Keenam faktor pendukung tersebut meliputi: (1). Faktor guru yang memiliki keterampilan, kemampuan, semangat dan motivasi tinggi serta mampu mengatasi kesulitan dalam mengajarkan materi senam berirama kepada peserta didik, (2). Faktor peserta didik yang mempunyai minat dan juga motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam berirama, (3). Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013, (4). Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik, (5). Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran senam berirama meliputi: gedung aula sekolah, LCD, proyektor, *tape recorder*, *speaker aktif*, laptop, dan juga CD/kaset senam irama dan (6). Faktor lingkungan sekitar sekolah yang tidak terdapat gangguan serta mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran senam berirama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan proses pembelajaran senam berirama yang terlaksana di SD N Gunungsaren sudah berjalan dengan baik, hal ini peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap kedua guru PJOK yang bersangkutan mengajarkan senam irama, hasil wawancara dan observasi partisipatif terhadap peserta didik saat proses pembelajaran senam berirama, serta didukung dari hasil data observasi

sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD N Gunungsaren. Selain itu adanya data tambahan berupa data dokumentasi terhadap data inventaris sekolah berupa RPP pembelajaran senam berirama, alat-alat pembelajaran senam irama, dan juga data kepemilikan sarpras sekolah. Keseluruhan dari hasil pengambilan data tersebut peneliti gunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dari judul peneliti “Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Senam Berirama di SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran senam berirama di SD Negeri Gunungsaren meliputi:

1. Faktor guru yang memiliki keterampilan, kemampuan, semangat dan motivasi tinggi serta mampu mengatasi kesulitan dalam mengajarkan materi senam berirama kepada peserta didik.
2. Faktor peserta didik yang mempunyai minat dan juga motivasi untuk mengikuti pembelajaran senam berirama.
3. Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kemampuan peserta didik.
5. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran senam berirama meliputi: gedung aula sekolah, LCD, proyektor, *tape recorder*, *speaker aktif*, laptop, dan juga *CD/kaset* senam berirama.
6. Faktor lingkungan sekitar sekolah yang tidak terdapat gangguan serta mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran senam berirama.

B. Implikasi

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini mempunyai beberapa implikasi secara praktis diantaranya:

1. Guru pendidikan jasmani sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran senam irama harus memiliki keterampilan, kemampuan, dan motivasi yang baik di dalam mengajar senam berirama.
2. Peserta didik yang memiliki semangat dan adanya motivasi dari guru menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran senam berirama di sekolah.
3. Sarana dan prasana yang dimiliki sekolah menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yang menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013.
5. Materi pembelajaran senam berirama disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak/peserta didik.
6. Lingkungan sekolah yang tidak terdapat gangguan seperti suara bising kendaraan atau suara mesin pabrik/industri merupakan situasi yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran senam berirama.

C. Keterbatasan

Penelitian deskriptif kualitatif ini memiliki keterbatasan saat melakukan proses penelitian, yaitu kesulitan dalam melakukan pengambilan data wawancara peserta didik, karena anak cenderung malu-malu untuk menjawab setiap pertanyaan yang peneliti berikan dan juga adanya gangguan dari sesama teman yang membuat anak kebingungan. Peneliti juga berusaha mencari tempat yang nyaman agar bisa melakukan wawancara dengan tenang. Dengan keadaan tersebut peneliti membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terdapat pada peserta didik, akan tetapi peneliti berusaha untuk bisa mengkondisikan anak agar proses wawancara tetap berjalan dengan baik. Kemudian keterbatasan yang kedua adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam bidang olahraga khususnya pada cabang olahraga senam, berbekal pengetahuan dan kemampuan peneliti maka, peneliti berusaha untuk menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan semaksimal mungkin.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha menguraikan dan menjelaskan mengenai faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran PJOK senam berirama di sekolah dasar. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya materi senam berirama di sekolah dasar.

2. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan dan hasil dari penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilaksanakan masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, maka peneliti mengharapkan agar penelitian yang dilakukan bisa lebih baik lagi.
3. Tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan, bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M & Barnawi. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan metode paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto & Suyono. (2014). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. (2016). *Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian penjasoerkes*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumawardani, A. D. (2017). *Faktor Penghambat Peserta didik Dalam Pembelajaran Senam Lantai Kelas VII di SMP Negeri 2 Piyungan Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, tidak diterbitkan., Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mahendra, A. (2000). *Senam*. Departemen Pendidikan Kebudayaan
- Mulyaningsih, F. (2008). *Senam Irama*. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. ISBN 978-602-8429-05-4. Diakses pada tanggal 07 Juli 2019, dari staffnew.uny.ac.id/upload/131808341
- Priyanto, A. (2017). *Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Tahun 2016 Pada SD Negeri Se-Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, tidak diterbitkan., Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rizky, N. & Abdullah, H. (2014). Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Al-Fitroh. *Journal Online*. 3,3, 2-3. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019, dari jurnalmahasiswa.unessa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7679/3715
- Rosdiana, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi embelajaran*. Jakarta: KENCANA PREDANAMEDIA GROUP.
- Sriwahyuniati, F. (2017). *Belajar motorik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Suharjana, F. (2010). Aktivitas Ritmik Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7,1, 03. Diakses pada tanggal 08 Juli 2019, dari staffnew.uny.ac.id/upload.
- _____.(2006). *Pembelajaran senam di sekolah dasar*. Departemen Pendidikan Nasional. UNY.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriadie, D & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trisnanda, I. (2018). *Pengembangan Teknik Gerak Dasar Senam Ritmik Rangkaian Freehand Berbasis Audiovisual Untuk Anak Usia 7-11 Tahun*. Skripsi, tidak diterbitkan., Universitas negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yulian, D.T. (2017). *Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Atletik Siswa SMP N 3 Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, tidak diterbitkan., Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 18/PGSD Penjas/I/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Prof. Dr. Pamuji Sukoco**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Dhenis Surya Kareza
NIM : 15604221060
Judul Skripsi : Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Senam Irama SD Negeri Gunung Saren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Januari 2019
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : DHENIS SURYA KAREZA
NIM : 15604221060
Program Studi : PGSD Pengas 2015
Jurusan : POR
Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	12-10-2018	Konsultasi Judul Proposal TAS	
2.	2018	Revisi latar belakang proposal Bab I	
3.	18-01-2019	Konsultasi proposal TAS Bab 1-3 dan pembahasan uji-keabsahan instrumen penelitian.	
4.	25-01-2019	Konsultasi instrumen penelitian dan revisi	
5.	04-03-2019	Konsultasi transkrip data hasil wawancara	
6.	25-03-2019	Instrumen penelitian siswa & data wawancara	
7.	13-06-2019	konsultasi dan revisi Bab 1-5	
8.	17-06-2019	konsultasi dan revisi Bab 1-5	
9.	20-06-2019	konsultasi dan revisi Bab 1-5	
10.	21-06-2019	konsultasi dan revisi Bab 1-5	
11.	24-06-2019	konsultasi dan revisi Bab 1-5	

Mengetahui
Kaprosdi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.71/UN.34.16/PP/2019.

26 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Gunung Jaren
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dhenis Surya Kareza
NIM : 14604221060
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP : 19620861988031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 26 Maret s/d 26 Mei 2019
Tempat : SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Senam Irama SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Suherman, M.Ed.
NIP. 1964070740881010001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian Pemda DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
Website : jogjaprov.go.id Email : santel@jogjaprov.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070/01218

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

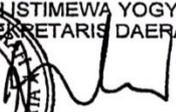
Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarkan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIS DAERAH



Gatot Saptadi
NIP. 195909021988031003



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SD N Gunungsaren



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD GUNUNGSAREN**

Alamat: Gunungsaren, Trimurti, Srandakan, Bantul 55762 Tlp. 085743859779

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/195/SRA.D.04

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suharyana
NIP : 196304161988091001
Pangkat, Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Gunungsaren, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dhenis Surya Kareza
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 14604221060
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

benar-benar telah melakukan penelitian Penulisan Tugas Akhir Skripsi berjudul: Faktor-Faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Senam Irama di SD Gunungsaren Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul pada tanggal 26 Maret s.d. 26 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Srandakan, 26 April 2019

Kepala Sekolah,

Drs. Suharyana

NIP 196304161988091001

Lampiran 6. Daftar Inventaris Alat Olahraga SD N Gunungsaren

**DAFTAR INVENTARIS ALAT OLAHRAGA
SD GUNUNGSAREN KEC.SRANDAKAN BANTUL.**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bola Kasti	40	Baik
2	Bola Voli / Net	06/1	Baik
3	Bola Sepak	05	Baik
4	Kayu Pemukul Kasti	07	Baik
5	Kayu Pemukul Roundes	04	Baik
6	Pemancang Besi	06	Baik
7	Seperangkat Alat Atletik	1 set	Baik
8	Bola Basket	04	Baik
9	Matras	02	Baik
10	CD Senam Irama	02	Baik
11	Lapangan Tennis meja (Meja)	02	Baik
12	Net Tennis Meja	02	Baik
13	Bet	12	Baik
14	Raket Bulutangkis / Net	10 / 1	Baik
15	Peluru 2kg, 1 kg	2 / 2	Baik
16	Catur	04	Baik
17	Egrang	06 Pasang	Baik
18	Rompi 01-12	1 Set	Baik
19	Kun	12	Baik
20			

Gunungsaren, 22 April 2019

Pengurus Barang

WASIDI, S.Pd.

NIIP. 196206241984031004



Drs. HARYANA

NIP. 196304161988091001

Lampiran 7. Hasil Pencatatan Lapangan Dokumentasi Penelitian

Hasil Pencatatan Dokumentasi

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan

Hari, tanggal, & waktu : Rabu, 20 Februari 2019 Pukul 11:00

Aspek	Indikator
1. Proses Pembelajaran Senam Irama	<p>- Tempat pelaksanaan : * Halaman Sekolah * Gedung aula</p> <p>- jenis kreasi : * Senam Irama POFI arah kerja satul aman * Durasi 20 menit</p> <p>- media : * CD kreasi Irama * LCD * Laptop * proyektor * roll kabel * speaker * mic</p> <p>- Tahap kreasi : * 5 gerakan pemanasan * 5 gerakan inti * 5 gerakan pendinginan</p>
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah	<p>1. Halaman depan sekolah 2. Ruang gedung aula 3. LCD 4. proyektor 5. roll kabel 6. CD kreasi Irama 7. Tape Recorder 8. Lampu neon 9. Jam dinding 10. Sempai 11. Hddup motivasi 12. speaker aktif 13. Kipas angin 14. Mic.</p>

Lampiran 8. Hasil Pencatatan Lapangan Observasi Penelitian

Hasil Pencatatan Observasi

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan

Hari, tanggal, & waktu : Rabu, 20 Februari 2019 Pukul 11:00

Aspek	Hasil Pencatatan
1. Proses Pembelajaran Senam Irama	Praktik pembelajaran Senam Irama dilaksanakan di ruang gedung aula sekolah. Pelaksanaan praktiknya senam didampingi oleh guru PJOK mulai dari persiapan, pengkondisian peserta didik, masuk ke dalam materi praktik (pemanasan, inti, dan pendinginan). Acuan: Senam Irama yang di sampaikan adalah Senam POP1 anak dengan durasi 20 menit. Proses praktik senam di bantu dengan tayangan video mengenai LCD dan proyektor serta Laptop dan proyektor suara (speaker).
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terdiri dari 1. Halaman depan sekolah 2. Ruang gedung aula 3. LCD 4. Proyektor 5. Speaker aktif 6. CD Senam Irama 7. Roll Kabel 8. Tape Recorder 9. Lampu ruangan 10. Gelas plastik 11. Kipas angin 12. Sampai 13. Halaman belakang 14. M.C. semua digunakan untuk mendukung proses pembelajaran senam Irama di sekolah.
3. Lingkungan Pembelajaran Sekolah	Lingkungan di sekitar pada saat proses pembelajaran senam Irama cukup aman dan kondusif karena tidak terdapat adanya gangguan maupun hambatan yang muncul, sehingga proses pembelajaran senam berlangsung lancar. Letak sekolah yang jauh dari jalan raya (tidak kendaraan) dan Pabrik atau industri.

Lampiran 9. Dokumentasi RPP Pembelajaran SD N Gunungsaren

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PJOK**

Satuan Pendidikan : SD
 Kelas / Semester : 4 /2
 Tema : Tempat Tinggalku (Tema 8)
 Sub Tema : Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku (Sub Tema 3)
 Jenis Kegiatan : Senam Irama
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu :

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PJOK

No	Kompetensi	Indikator
3.6	Mengetahui konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.	• Melakukan rangkaian gerakan ayunan lengan dalam senam irama
4.6	Mempraktikkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan music dalam aktivitas gerak ritmik.	

C. TUJUAN

1. Dengan bereksplorasi dan melihat demonstrasi dari guru, siswa mampu melakukan rangkaian gerakan langkah kaki senam ritmik dan rangkaian gerakan ayunan lengan dengan benar

D. MATERI

1. Gerakan langkah kaki senam ritmik dan rangkaian gerakan ayunan lengan

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

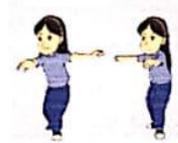
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, dilanjutkan dengan Pembacaan Teks Pancasila.2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan.4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Inti	<p>A. Ayo Lakukan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa melakukan kegiatan olahraga senam irama.2. Siswa mengikuti gerakan senam irama dengan musik daerah.3. Siswa mengakhiri pelajaran olahraga dengan berdoa dan bersalaman untuk menunjukkan rasa sportivitas. <p style="text-align: center;">SENAM IRAMA</p> <p>A. Gerakan Ayunan Lengan</p> 	150 menit

1. Gerakan ayunan satu lengan depan belakang

Cara melakukannya :

- a. Sikap permulaan:
 - berdiri tegak melangkah
 - kedua lengan lurus ke depan
 - pandangan ke depan
- b. Hitungan 1:
 - ayunkan lengan kiri ke belakang
 - diikuti kedua lutut mengeper
- c. Hitungan 2:
Ayunkan kembali tangan kiri kembali ke depan
- d. Hitungan 3-4 sama dengan hitungan 1-2 hanya dilakukan dengan tangan kanan
- e. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian
- f. Hitungan ke 8:
Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya

2. Gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping



Cara melakukannya :

- a. Sikap permulaan:
 - berdiri tegak melangkah kaki kiri
 - kedua lengan lurus ke depan
 - pandangan ke depan
- b. Hitungan 1:
 - ayunkan lengan kiri dari depan ke samping kiri
 - diikuti kedua lutut mengeper
- c. Hitungan 2:
Ayunkan kembali lengan kiri kembali ke depan
- d. Hitungan 3-4 sama dengan hitungan 1-2 hanya dilakukan dengan lengan kanan
- g. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian
- h. Hitungan ke 8:
Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya

3. Gerakan Ayunan Satu Lengan ke Samping bersamaan memindahkan Berat Badan

Cara melakukannya :

- a. Sikap permulaan:
berdiri tagak kedua kaki dibuka, kedua lengan ke samping kanan pandangan ke depan
- b. Hitungan 1:
mengayun lengan kiri ke arah kiri
- c. Hitungan 2:
ayunkan lengan kanan ke kiri bersamaan dengan memindahkan berat badan ke kiri diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan kekanan dan kiri
- d. Hitungan 3:
Ayunkan lengan kanan kembali ke kanan
- e. Hitungan 4:
Ayunkan lengan kiri ke kanan bersamaan memindahkan berat badan ke kanan diikuti lutut mengeper
- f. Hitungan 5-7 sama dengan hitungan 1-4, melakukan secara bergantian
- g. Hitungan ke 8:
Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya

4. Gerakan ayunan dua lengan silang depan di muka badan



Cara melakukannya:

- a. Sikap permulaan:
 - berdiri tegakkan kaki kiri ke samping kiri
 - kedua lengan direntangkan
 - pandangan ke depan
- b. Hitungan 1:
 - Mengayunkan kedua lengan silang di muka badan
 - saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper
- c. Hitungan 2:
 - ayunkan kedua lengan kembali direntangkan
- d. Hitungan 3:
 - Mengayunkan kedua lengan silang di belakang badan
 - saat mengayun diikuti kedua lutut mengeper

- e. Hitungan 4
ayunkan kedua lengan kembali direntangkan
- f. Hitungan 5-7
Gerakannya sama dengan hitungan 1-4
- g. Hitungan ke 8
Kembali ke sikap permulaan atau siap untuk sikap gerakan selanjutnya
- h. Sikap akhir
Sikap akhir adalah sikap setelah melakukan semua gerakan, yaitu:
 - Berdiri dengan sikap tegak rileks
 - kedua tangan rapat di samping badan

B. Melakukan rangkaian gerakan secara keseluruhan.

1. Melakukan rangkaian gerakan ayunan lengan
Siswa melakukan rangkaian gerakan ayunan lengan secara keseluruhan dari berbagai macam langkah yang sudah dipelajari di atas.

Cara melakukannya:

- a. Gerakan ayunan satu lengan depan belakang
- b. Gerakan ayunan satu lengan dari depan ke samping
- c. Gerakan Ayunan Satu Lengan ke Samping
Bersamaan memindahkan Berat Badan
- d. Gerakan ayunan dua lengan silang depan di muka badan

C. Bentuk dan Teknik Penilaian

Setelah mempelajari semua gerakan senam irama di atas, tugaskan kepada siswa untuk mempraktikkan semua gerakan di atas. Penilaian keterampilan gerakan yaitu

- a. Kesempurnan gerakan yang dihasilkan seiring dengan alunan musik.
- b. Gerakan yang satu dengan yang lainnya berkelanjutan (tidak patah-patah) Bila kegiatan tidak dapat dilaksanakan pada satu kali pertemuan, dapat dilakukan dua kali pertemuan pada hari yang berbeda.

Penutup	A. Ayo Renungkan - B. Pengayaan - C. Remedial - D. Belajar dirumah bersama Orangtua - E. Salam dan do'a penutup.	• 15 menit
----------------	---	---------------

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC
4. Video/slide/gambar Senam Irama

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil

Kriteria	Skor (5)	Skor (4)	Skor (3)	Skor (2)	Skor (1)
1. Sikap pertumbuhan 2. Sikap lingkungan 3. Sikap menghargai 4. Sikap peduli 5. Sikap menghargai 6. Sikap peduli 7. Sikap menghargai 8. Sikap peduli 9. Sikap menghargai 10. Sikap peduli 11. Sikap menghargai 12. Sikap peduli 13. Sikap menghargai 14. Sikap peduli 15. Sikap menghargai 16. Sikap peduli 17. Sikap menghargai 18. Sikap peduli 19. Sikap menghargai 20. Sikap peduli 21. Sikap menghargai 22. Sikap peduli 23. Sikap menghargai 24. Sikap peduli 25. Sikap menghargai 26. Sikap peduli 27. Sikap menghargai 28. Sikap peduli 29. Sikap menghargai 30. Sikap peduli 31. Sikap menghargai 32. Sikap peduli 33. Sikap menghargai 34. Sikap peduli 35. Sikap menghargai 36. Sikap peduli 37. Sikap menghargai 38. Sikap peduli 39. Sikap menghargai 40. Sikap peduli 41. Sikap menghargai 42. Sikap peduli 43. Sikap menghargai 44. Sikap peduli 45. Sikap menghargai 46. Sikap peduli 47. Sikap menghargai 48. Sikap peduli 49. Sikap menghargai 50. Sikap peduli 51. Sikap menghargai 52. Sikap peduli 53. Sikap menghargai 54. Sikap peduli 55. Sikap menghargai 56. Sikap peduli 57. Sikap menghargai 58. Sikap peduli 59. Sikap menghargai 60. Sikap peduli 61. Sikap menghargai 62. Sikap peduli 63. Sikap menghargai 64. Sikap peduli 65. Sikap menghargai 66. Sikap peduli 67. Sikap menghargai 68. Sikap peduli 69. Sikap menghargai 70. Sikap peduli 71. Sikap menghargai 72. Sikap peduli 73. Sikap menghargai 74. Sikap peduli 75. Sikap menghargai 76. Sikap peduli 77. Sikap menghargai 78. Sikap peduli 79. Sikap menghargai 80. Sikap peduli 81. Sikap menghargai 82. Sikap peduli 83. Sikap menghargai 84. Sikap peduli 85. Sikap menghargai 86. Sikap peduli 87. Sikap menghargai 88. Sikap peduli 89. Sikap menghargai 90. Sikap peduli 91. Sikap menghargai 92. Sikap peduli 93. Sikap menghargai 94. Sikap peduli 95. Sikap menghargai 96. Sikap peduli 97. Sikap menghargai 98. Sikap peduli 99. Sikap menghargai 100. Sikap peduli					

Nilai Senam Irama : (skor yang diperoleh/skor maksimal)x100

1. Penilaian Sikap (Cinta lingkungan, menghargai dan bekerja sama).

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkemban g	Membu daya	
1	Cinta Lingkungan					
2	Menghargai					
3	Peduli					

Catatan Guru

1. Masalah :

2. Ide Baru :

3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Srandakan,
Guru PJOK

NIP.

NIP.

Lampiran 10. Transkrip Data Hasil Wawancara Guru PJOK 1

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan

Hari, tanggal, & waktu : Sabtu, 20 Februari 2019 Pukul 11:00 WIB

Narasumber 1 : Bpk. Wasidi (Guru PJOK 1)

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru	i. Terkait dengan senam irama, apakah anda tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK sangat tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik di Sekolah Dasar.
		j. Jika tertarik, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik?	Menurut guru PJOK senam irama memiliki materi yang sangat mudah, singkat, dan peserta didik mudah memahaminya.
		k. Adakah kesulitan yang anda hadapi ketika melaksanakan pembelajaran senam irama?	Guru PJOK menemui sedikit kesulitan pada saat proses pembelajaran senam irama.
		l. Jika ada, mengapa anda mengalami kesulitan saat proses pembelajaran senam irama?	Kesulitan yang ditemui adalah karena ketersediaan alat-alat untuk senam irama yang jumlahnya belum mencukupi.
		m. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan yang anda hadapi tersebut?	Guru PJOK menyuruh siswanya untuk membuat alat-alat sederhana secara mandiri untuk pembelajaran senam.
		n. Dimanakah pelaksanaan pembelajaran senam irama dilaksanakan?	Pelaksanaan senam irama dilaksanakan di halaman sekolah dan juga ruang gedung aula.
		o. Bagaimana perasaan anda saat mengajarkan senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK merasa senang saat mengajarkan materi pelajaran senam irama.
		p. Jika senang atau merasa puas, mengapa anda merasakan hal tersebut?	Menurut guru PJOK perasaan senang itu timbul karena peserta didik senang dan antusias mengikuti pelajaran senam irama dan peserta didik cepat

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
			bisa melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan
2.	Peserta Didik	h. Terkait dengan peserta didik, adakah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang bagus saat mengikuti senam irama.
		i. Mengapa peserta didik bisa termotivasi dalam pembelajaran senam irama tersebut?	Menurut guru PJOK peserta didik termotivasi karena materi senam yang mudah dipahami, ringan, dan mudah di praktekan.
		j. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan bahwa dengan latihan 1-3 kali peserta didik cepat/ mudah untuk melakukan gerakan-gerakan dalam senam.
		k. Jika baik, mengapa hal tersebut bisa terjadi pada peserta didik?	Menurut guru PJOK hal tersebut bisa terlihat dari gerakan-gerakan siswa yang mendekati kebenaran.
		l. Apakah ada kendala yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Menurut guru PJOK kendalanya yaitu peralatan yang seadanya dan hanya sederhana.
		m. Jika ada kendala, mengapa kendala tersebut bisa muncul pada pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan bahwa pada saat ada tugas siswa untuk membawa alat, ada beberapa siswa yang tidak membawa alat tersebut, sedangkan sekolah belum mencukupi sehingga harus dilakukan bergantian.
		n. Adakah solusi yang anda berikan untuk mengatasi kendala tersebut?	Solusi yang dilakukan guru penjas yaitu dengan membagi siswa dan menyesuaikan dengan jumlah alat yang ada kemudian dilakukan secara bergantian agar proses pembelajaran senam irama tetap berjalan lancar.
3.	Materi	f. Terkait dengan materi, apakah materi pembelajaran senam irama mengacu dengan kurikulum pembelajaran 2013?	Guru PJOK mengatakan bahwa materi senam irama sudah mengacu pada kurikulum 2013.

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
		g. Sudah sesuaikah materi yang anda ajarkan dengan kurikulum yang berlaku saat ini?	Menurut guru PJOK materi senam irama sudah sesuai, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru mengkombinasikan antara KTSP dengan K13, karena agar peserta didik tidak cepat bosan.
		h. Jika sudah sesuai, apakah anda mampu untuk mengajarkan materi senam irama secara efektif?	Menurut guru PJOK sejauh ini proses pembelajaran senam irama sudah berjalan dengan lancar dan dirasa sudah efektif.
		i. Bagaimanakah kesesuaian antara KI dan KD pembelajaran yang terlaksana dengan RPP mengajar yang anda susun?	Guru PJOK mengatakan untuk KI dan KD sudah sesuai namun pada pelaksanaannya guru masih mengkombinasikan dengan kurikulum sebelumnya dan memberikan tambahan modifikasi agar siswa tidak mudah bosan.
		j. Berdasarkan isi kurikulum senam irama, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi tersebut?	Guru PJOK merasa bahwa materi senam irama K13 sangat mudah dan juga peserta didik cepat memahaminya.
4.	Metode	g. Terkait dengan metode mengajar, metode apakah yang anda gunakan dalam mengajarkan senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK menggunakan metode demonstrasi, komando, diskusi, dan tanya jawab terkait dengan materi senam irama yang disampaikan.
		h. Mengapa anda menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan bahwa penggunaan metode tersebut menyesuaikan dengan K13 dan juga kemampuan peserta didik pada saat praktek pembelajaran.
		i. Bagaimana reaksi peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran tersebut?	Menurut guru PJOK peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang di sampaikan sehingga cepat bisa.
		j. Mengapa reaksi peserta didik bisa terjadi pada penggunaan metode	Menurut guru PJOK bahwa peserta didik merasa cocok dengan penggunaan metode-

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
		tersebut?	metode tersebut.
		k. Menurut anda apakah metode tersebut cocok dan efektif terhadap proses pembelajaran senam irama?	Metode-metode yang digunakan sangat cocok karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
		l. Jika cocok dan efektif, mengapa demikian?	Karena terlihat dari respon peserta didik yang mudah dan cepat memahami ditambah peserta didik merasa senang.
5.	Sarana & Prasarana	a. Terkait dengan sarana dan prasarana, bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan sarpras yang dimiliki sekolah sudah cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran senam irama.
		b. Apakah sarpras tersebut sudah mendukung untuk proses pembelajaran senam irama?	Menurut guru PJOK sarpras tersebut sudah cukup baik dan mendukung.
		c. Jika sudah, mengapa sarpras tersebut dapat menunjang proses pembelajaran senam irama?	Karena sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sarpras dalam senam irama.
		d. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran senam irama?	<i>Tape recorder</i> , laptop, ICD, proyektor, roll kabel, gedung aula, peluit, simpai, bilah, pita.
		e. Apakah kondisi sarpras tersebut layak untuk pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan selama ini sarpras yang dimiliki sekolah kondisinya sangat layak untuk pembelajaran senam irama.
6.	Lingkungan	a. Terkait dengan lingkungan sekolah, apakah lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran senam irama?	Berdasarkan keterangan guru PJOK lingkungan sekolah sangat mendukung dalam proses pelaksanaan senam irama ditambah lokasi sekolah berdekatan dengan sanggar tari sehingga banyak siswa yang mengikuti les tari khususnya siswa putri, hal ini cukup mendukung peserta didik dalam senam irama karena mereka

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
			sudah terlatih melakukan gerakan-gerakan.
		b. Jika sudah, mengapa lingkungan tersebut bisa mendukung proses pembelajaran senam irama?	Karena tidak ada hambatan dan gangguan yang muncul dari lingkungan sekitar sekolah.
		c. Adakah gangguan dari lingkungan pada saat pembelajaran senam irama berlangsung?	Karena dari dulu sudah berlajalan lancar tidak ada kendala yang ditemui.
		d. Jika ada, mengapa hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran senam irama?	Sekolah terletak di dalam dusun dan tidak dekat dengan jalan raya atau lokasi industri/ pabrik sehingga tidak ada gangguan.
		e. Menurut anda adakah solusinya untuk mengatasi gangguan tersebut?	Guru PJOK mengatakan walaupun ada gangguan biasanya hanya gangguan kecil dan bisa diatasi.

Lampiran 11. Transkrip Data Hasil Wawancara Guru PJOK 2

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan

Hari, tanggal, & waktu : Sabtu, 02 Maret 2019 Pukul 09:30 WIB

Narasumber 2 : Ibu. Asyiyah (Guru PJOK 2)

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
1.	Guru	a. Terkait dengan senam irama, apakah anda tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK sangat menyukai senam dan tertarik untuk mengajarkan materi senam irama.
		b. Jika tertarik, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK mengatakan bahwa dirinya sangat menyukai musik, irama, ketukan, ataupun irama yang diikuti dengan gerakan atau senam.
		c. Adakah kesulitan yang anda hadapi ketika melaksanakan pembelajaran senam irama?	Guru PJOK selalu menemui kesulitan terutama pada siswa putra, karena mereka kurang berminat dengan senam dan memilih olahraga permainan, berbeda dengan siswa putri yang sangat menyukai senam.
		d. Jika ada, mengapa anda mengalami kesulitan saat proses pembelajaran senam irama?	Karena setiap peserta didik memiliki keinginan dan minat yang berbeda-beda.
		e. Bagaimana cara anda untuk mengatasi kesulitan yang anda hadapi tersebut?	Guru PJOK mengatakan dengan mensiasati nilai ataupun penilaian terhadap materi senam irama.
		f. Dimanakah pelaksanaan pembelajaran senam irama dilaksanakan?	Di ruang gedung aula maupun di halaman depan sekolah.
		g. Bagaimana perasaan anda saat mengajarkan senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK merasakan senang dan puas karena sangat senang bergerak dan mengajarkan senam irama.
		h. Jika senang atau merasa puas, mengapa anda merasakan hal tersebut?	Karena guru PJOK sangat menikmati dan juga bersemangat ketika mengajarkan materi senam.
2.	Peserta Didik	o. Terkait dengan peserta	Guru PJOK mengatakan bahwa

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
		didik, adakah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	peserta didik memiliki motivasi yang baik saat mengikuti pelajaran senam irama.
		p. Mengapa peserta didik bisa termotivasi dalam pembelajaran senam irama tersebut?	Menurut guru PJOK peserta didik termotivasi karena adanya alat-alat senam irama yang menarik, tayangan gambar dan video dari proyektor serta iringan musik kemudian dilakukann di aula.
		q. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Guru mengatakan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang bagus, akan tetapi pada beberapa gerakan senam yang dirasa sulit, siswa lebih memilih senam irama dengan gerakan yang lebih mudah.
		r. Jika baik, mengapa hal tersebut bisa terjadi pada peserta didik?	Karena sebagian besar peserta didik menyukai senam irama terutama siswa putri.
		s. Apakah ada kendala yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Ada, peserta didik lebih memilih olahraga permainan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.
		t. Jika ada kendala, mengapa kendala tersebut bisa muncul pada pembelajaran senam irama?	Karena beberapa dari siswa putra lebih memilih olahraga permainan daripada senam irama.
		u. Adakah solusi yang anda berikan untuk mengatasi kendala tersebut?	Guru PJOK memiliki solusi yaitu dengan mensiasati nilai/pengambilan penilaian pelajaran senam irama, sehingga proses pembelajaran senam irama tetap berjalan dengan lancar.
3.	Materi	k. Terkait dengan materi, apakah materi pembelajaran senam irama mengacu dengan kurikulum pembelajaran 2013?	Menurut guru PJOK materi senam irama sudah mengacu dengan K13, termasuk di dalamnya mengenai materi dan gerakan yang diajarkan kepada peserta didik.
		l. Sudah sesuaikah materi yang anda ajarkan	Guru PJOK mengatakan bahwa materi yang diajarkan sudah

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
		dengan kurikulum yang berlaku saat ini?	sesuai dengan kurikulum yang dipakai.
		m. Jika sudah sesuai, apakah anda mampu untuk mengajarkan materi senam irama secara efektif?	Menurut guru PJOK selalu berusaha agar proses pembelajaran senam irama tetap fokus dan kondusif, sehingga guru mengatakan jika pembelajaran senam telah terlaksana dengan baik dan efektif.
		n. Bagaimanakah kesesuaian antara KI dan KD pembelajaran yang terlaksana dengan RPP mengajar yang anda susun?	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah sesuai karena mengacu dengan kurikulum 2013.
		o. Berdasarkan isi kurikulum senam irama, mengapa anda tertarik untuk mengajarkan materi tersebut?	Guru PJOK mengatakan karena materinya ringan, sehingga siswa mudah untuk memahaminya dan cepat bisa melakukan gerakan senam.
4.	Metode	m. Terkait dengan metode mengajar, metode apakah yang anda gunakan dalam mengajarkan senam irama kepada peserta didik?	Guru PJOK menggunakan beberapa metode yaitu diskusi, pendekatan anak, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi.
		n. Mengapa anda menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran senam irama?	Menurut guru PJOK karena menyesuaikan dengan kempuan dan kebutuhan siswa dalam menerima dan memahami materi senam yang diajarkan.
		o. Bagaimana reaksi peserta didik dengan menggunakan metode pengajaran tersebut?	Guru PJOK mengatakan peserta didik memiliki respon yang bagus yaitu merasa senang dan cepat bisa.
		p. Mengapa reaksi peserta didik bisa terjadi pada penggunaan metode	Guru PJOK mengatakan bahwa siswa merasa cocok dengan penggunaan metode-metode

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
		tersebut?	tersebut.
		q. Menurut anda apakah metode tersebut cocok dan efektif terhadap proses pembelajaran senam irama?	Menurut guru PJOK sejauh ini sudah cocok.
		r. Jika cocok dan efektif, mengapa demikian?	Karena sudah mengacu dengan K13, perangkat pembelajaran, dan juga program sekolah.
5.	Sarana & Prasarana	f. Terkait dengan sarana dan prasarana, bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan sarana dan prasarana sekolah bermacam-macam, karena ada yang bantuan, beli, dan membuat sendiri.
		g. Apakah sarpras tersebut sudah mendukung untuk proses pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan sarpras sudah mendukung karena sesuai, layak, dan cocok untuk senam irama.
		h. Jika sudah, mengapa sarpras tersebut dapat menunjang proses pembelajaran senam irama?	Menurut guru PJOK sarpras tersebut menunjang karena cocok dan sesuai dengan kebutuhan serta sesuai dengan materi senam irama.
		i. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran senam irama?	LCD proyektor, tape recorder, roll kabel, laptop, ruang gedung aula sekolah dan alat-alat senam irama (simpai, bilah, tempurung kelapa, dan pita).
		j. Apakah kondisi sarpras tersebut layak untuk pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan kondisi sarpras sudah layak dan bagus untuk mendukung proses pembelajaran senam irama di sekolah.
6.	Lingkungan	f. Terkait dengan lingkungan sekolah, apakah lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran senam irama?	Guru PJOK mengatakan lingkungan sekolah sudah mendukung dalam proses pembelajaran senam irama.
		g. Jika sudah, mengapa lingkungan tersebut bisa	Karena tidak banyak gangguan-gangguan yang ditemui ketika

No	Faktor	Pertanyaan	Jawaban
		mendukung proses pembelajaran senam irama?	pembelajaran senam dilaksanakan.
		h. Adakah gangguan dari lingkungan pada saat pembelajaran senam irama berlangsung?	Menurut guru PJOK tidak ada gangguan yang mengganggu pembelajaran senam sehingga bisa berjalan dengan lancar.
		i. Jika ada, mengapa hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran senam irama?	Menurut guru PJOK selama ini proses pembelajaran senam irama sudah berjalan dengan lancar dan efektif.
		j. Menurut anda adakah solusinya untuk mengatasi gangguan tersebut?	Tidak adanya gangguan dan hambatan yang ditemui oleh guru PJOK.

Lampiran 12. Transkrip Data Hasil Wawancara Peserta Didik

Tempat Pelaksanaan : SD Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan

Hari, tanggal, & waktu : Senin, 06 April 2019

Responden : 15 Peserta didik kelas III-VI (putra dan putri)

Konstruk Variabel	Faktor	Indikator	Jawaban
Motivasi adalah diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).	Intrinsik	1. Apakah anda ingin tubuh yang sehat dan bugar dengan mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah?	Peserta didik mengatakan bahwa mereka menginginkan tubuh yang sehat dengan mengikuti senam irama di sekolah.
		2. Apakah anda tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah?	Peserta didik mengatakan tertarik dan berminat mengikuti senam irama karena mereka sangat suka terutama siswa putri.
		3. Jika tertarik dan berminat, mengapa anda tertarik untuk mengikuti pelajaran senam	Peserta didik mengatakan karena senam irama dilaksanakan di aula tidak panas dan lebih nyaman daripada di halaman depan sekolah.

		4. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran senam irama?	Peserta didik mengatakan bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran senam irama.
		5. Jika senang, mengapa anda bisa merasakan hal tersebut?	Karena dilakukan secara bersama-sama dan ada tayangan video untuk panduan gerakan.
		6. Apakah anda percaya diri saat praktek mengikuti pembelajaran senam irama di sekolah?	Peserta didik mengatakan bahwa mereka percaya diri saat praktek senam irama.
		7. Apakah anda tertarik menjadi atlit atau pesenam irama profesional?	Peserta didik mengatakan ada yang tertarik dan ada yang tidak.
		8. Bagaimana kemampuan anda dalam mengikuti pembelajaran senam irama?	Peserta didik mengatakan bahwa mereka bisa melakukan praktek senam irama karena dilakukan beberapa kali.
	Ekstrinsik	1. Menurut anda sulit atukah mudah materi pembelajaran senam irama yang diajarkan di sekolah?	Peserta didik mengatakan bahwa materi pembelajaran senam irama yang diajarkan tidaklah sulit
		2. Adakah kesulitan atau kendala yang anda temui ketika	Peserta didik mengatakan bahwa kesulitan yang biasa dihadapi adalah

		melakukan parktek pelajaran senam irama?	beberapa gerakan yang dirasa sulit oleh peserta didik.
		3. Adakah semangat motivasi yang diberikan guru kepada anda saat pembelajaran senam irama?	Peserta didik mengatakan bahwa guru PJOK selalu memberikan semangat dan motivasi pada saat proses pembelajaran senam irama.
		4. Menurut anda bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk pembelajaran senam irama?	Peserta didik mengatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kondisinya layak dan baik untuk pembelajaran senam irama.

Lampiran 13. Dokumentasi Nilai KKM Pelajaran PJOK

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Sekolah : SD Gunungsaren
Mata Pelajar : PJOK
Guru Kelas : Wasidi. S.Pd
Kelas : III
Semester : I

Kompetensi Inti:

KI 1:	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2:	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
KI 3:	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
KI 4:	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

NO	KD	KETERANGAN	Penetapan Kriteria Minimal				Nilai KKM
			Kompleksitas	Daya Dukung		Intake (Potensi Siswa)	
				Pendidik	Sarana & Prasarana		
40 – 100	40 – 100	40 – 100	40 – 100				
1	3.1	Mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	75	80	70	75	75.00
2	34	Mengetahui cara memilih dan mengenakan pakaian untuk berolahraga, cara pemanasan dan pendinginan, serta bergerak secara kuat, tepat, koordinatif dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana	75	80	70	75	75.00
3	35	Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	75	80	70	75	75.00
4	36	Mengetahui konsep penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.	75	80	70	75	75.00
5	38	Mengetahui konsep kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	75	80	70	75	75.00

6	39	Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	75	80	70	75	75.00
7	41	Mempraktikkan kombinasi pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	75	80	70	75	75.00
8	44	Mempraktikkan cara memilih dan mengenakan pakaian untuk berolahraga, cara pemanasan dan pendinginan, serta bergerak secara kuat, tepat, koordinatif dalam rangka pengembangan kebugaran	75	80	70	75	75.00
9	46	Mempraktikkan penggunaan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik.	76	77	71	75	75.00
10	48	Mempraktikkan pemenuhan kebutuhan istirahat, tidur, dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	75	80	70	75	75.00
11	49	Memakai pakaian dan atribut yang sesuai untuk jenis aktivitas fisik yang diikuti.	75	80	70	75	75.00
Jumlah KD = 11							75.00
Nilai KKM Kelas IV Semester 1 (Ganjil)							= 75.00



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Des. Suharyana
NIP. 1963041988091001

SD Gunungsaren, 14 Juli 2018
Guru Kelas

Wasidi, S.Pd
NIP:196206241984031004

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
	Seni Budaya dan Prakarya	87.40	B	Ananda Isti baik dalam mengetahui karya seni rupa teknik tempel. Baik dalam mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi.	86.50	B	Ananda Isti baik dalam menggambar dan membentuk tiga dimensi. Baik dalam meragakan gerak tari kreasi daerah.
	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	81.70	C	Ananda Isti cukup dalam memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik. Cukup dalam memahami gerak dasar satu gaya renang.	85.00	B	Ananda Isti sangat baik dalam mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehan-nani. Cukup dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan dalam aktivitas senam.
7	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	93.77	A	Ananda Isti sangat baik dalam memahami kata dan kalimat beraksara Jawa nglegana, dan yang menggunakan sandhangan swara, lan panyigeg. Sangat baik dalam memahami wayang (silsilah Pandhawa Lima), jeneng dina lan pasaran, dan makanan tradisional.	87.20	B	Ananda Isti baik dalam melantunkan tembang macapat Gambuh, dan menyampaikan geguritan. Baik dalam menulis kata dan kalimat beraksara Jawa nglegana, dan yang menggunakan sandhangan swara, lan panyigeg.
	Pendidikan Batik	85.13	B	Ananda Isti baik dalam mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup. Baik dalam mengidentifikasi motif batik dengan berbagai teknik.	91.00	B	Ananda Isti baik dalam menggambar motif batik untuk pemalaman. Baik dalam menggambar motif batik untuk pemalaman.

Kepala Kementerian Sosial

Lampiran 14. Dokumentasi Bukti Wawancara Guru PJOK 1 dan 2



Lampiran 15. Dokumentasi Sarpras Pendukung Senam Irama SD N Gunungsaren







Lampiram 16. Dokumentasi Proses Pembelajaran Senam Irama



